

GAMBARAN PENGEMBANG KREATIVITAS GURU

SKRIPSI

Diajukan Kepada Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya
untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan dalam Menyelesaikan Program Strata
Satu (S1) Psikologi (S.Psi)



Titi Nur Hayati

B77213100

**PROGRAM STUDI PSIKOLOGI
FAKULTAS PSIKOLOGI DAN KESEHATAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL
SURABAYA**

2018

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “ Gambaran Pengembang Kreativitas Guru” merupakan karya asli untuk memperoleh gelar Sarjana Psikologi di Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya. Karya ini sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Surabaya, 02 Februari 2018



Titi Nur Hayati
B77213100

PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI
SKRIPSI
GAMBARAN PENGEMBANG KREATIVITAS GURU

Yang disusun oleh:
Titi Nur Hayati
B77213100

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji
Pada Tanggal 29 Januari 2018



Mengetahui
Dekan Fakultas Psikologi dan Kesehatan

Prof. Dr. H. Moh Sholeh, M. Pd
NIP.195912091990021001

Susunan Tim Penguji
Penguji I/Pembimbing,

Dr. dr. Siti Nur Asiyah, M. Ag
NIP. 197209271996032002

Penguji II,

Dra. Siti Azizah Rahayu, M. Si
NIP. 195510071986032001

Penguji III,

Dr. Suryani, S. Ag, S. Psi, M. Si
NIP. 197708122005012004

Penguji IV,

Rizma Fithri, S. Psi, M. Si
NIP. 197403121999032001

Halaman Persetujuan

Skripsi

Gambaran Pengembang Kreativitas Guru

Oleh

Titi Nur Hayati

B77213100

Telah Disetujui Untuk Diajukan Pada Sidang Skripsi

Surabaya, 16 Januari 2018



Dr. dr. Hj. Siti Nur Asiyah M. Ag

197209271996032002



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax. 031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : TITI NUR HAYATI
NIM : B77213100
Fakultas/Jurusan : Psikologi dan Kesehatan / Psikologi
E-mail address : akutitie22@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

☒ Skripsi ☐ Tesis ☐ Desertasi ☐ Lain-lain (.....)
yang berjudul :

GAMBARAN PENGEMBANG KREATIVITAS GURU

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di internet atau media lain secara *fulltext* untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 08 Februari 2018

Penulis

(Titi Nur Hayati)
nama terang dan tanda tangan

INTISARI

Istilah pendidik PAUD pada hakikatnya terkait sangat erat dengan istilah guru secara umum. Guru diidentifikasi sebagai: (1) seseorang yang memiliki karisma atau wibawa hingga perlu untuk ditiru dan diteladani; (2) orang dewasa yang secara sadar bertanggungjawab dalam mendidik, mengajar, dan membimbing anak; (3) orang yang memiliki kemampuan merancang program pembelajaran serta mampu menata dan mengelola kelas; (4) suatu jabatan atau profesi yang memerlukan keahlian khusus. Sebagai guru anak usia dini harus memiliki kualitas yang dapat meningkatkan kreativitas anak-anak penerus bangsa. Oleh sebab itu fokus penelitian dalam penelitian ini adalah, “Bagaimana gambaran pengembang kreativitas guru di kelurahan Wonocolo Surabaya?”. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengungkap gambaran bahwa pengembang kreativitas guru sangat penting. Karena anak yang mendapatkan stimulus pendidikan sejak dini akan mengalami pertumbuhan dan perkembangan baik jasmani maupun rohani secara optimal. Adapun metode penelitian yang digunakan yaitu pendekatan deskriptif kualitatif dengan subjek penelitian adalah guru. Sedangkan alat pengumpulan data pada penelitian ini melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, untuk menganalisis hasil hasil penelitian penulis melakukan penarikan kesimpulan dengan cara induktif. Dari hasil penelitian yang dilakukan penulis di TK kelurahan Wonocolo Surabaya terlihat ada beberapa subjek yang memiliki karakteristik yang sama sebagai pendidik TK. Adapula yang memiliki karakteristik yang berbeda, namun sebagai pendidik terutama TK harus bisa menjadi contoh kreatif untuk anak didiknya supaya bisa menjadikan anak didik sebagai anak yang memiliki kreativitas tinggi.

Kata kunci : Guru, *Pengembang kreativitas*

ABSTRAK

The term PAUD educator is essentially closely related to the term teacher in general. Teachers are identified as; (1) someone who has the charisma or authority that needs to be imitated; (2) adults who are consciously responsible for educating, teaching, and guiding children; (3) people who have ability to design a learning program and are able to organize and manage the class; (4) a position or profession that requires special skills. Early childhood teacher most have a quality that can improve the creativity of children nation pener. The focus of the research in this study is "how is the overview of teachers' creativity developer of in Wonocolo Surabaya?". The purpose of this study is to reveal the idea that teacherss creativity developers are essential. Because children who get educational stimulation from an early age will experience growth and development both physically and spiritually in an optimal manner. The method use in this research is qualitative descriptive and the subject of research is teachers. The data collection tools in this study are observation, interviews, and documentation, and to analyze the results of the research, authors make withdrawal interence by inductive. The results of reseach conducted at the TK Wonocolo Surabaya showed that there are some subjects who have the some characteristics as the educators TK. Some other subjects have different characteristics, but as educators, especially TK educators, teachers should be able to be a creative example for students in order to make children have high creativity..

Keyword : teachers, creativity developers

DAFTAR ISI

Halaman Judul	i
Halaman Pengesahan	ii
Pernyataan	iii
Kata Pengantar	iv
Daftar Isi	vi
Daftar Lampiran.....	viii
Intisari	ix
Abstrak	x
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Penelitian.....	9
C. Tujuan Penelitian	9
D. Manfaat Penelitian	9
E. Keaslian Penelitian.....	10
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Konsep Kreativitas	15
1. Pengertian Kreativitas	15
2. Aspek-aspek dalam Kreativitas	19
3. Ciri-ciri Kreativitas.....	20
4. Komponen-komponen Kreativitas	22
5. Tahap-tahap Kreativitas	23
6. Faktor-faktor yang Mendukung Kreativitas	24
B. Guru Prasekolah	26
C. Pengembang Kreativitas.....	34
D. Pengembang Kreativitas Guru.....	42
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	47
B. Lokasi Penelitian.....	49
C. Sumber Data.....	49
D. Cara Pengumpulan Data	49
E. Prosedur Analisis dan Interpretasi Data.....	53
F. Keabsahan Data	54
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Deskripsi Subjek.....	56

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Pendidikan mempunyai peran yang amat menentukan bagi perkembangan dan perwujudan diri individu, terutama bagi pembangunan bangsa dan negara. Kemajuan suatu kebudayaan bergantung pada cara kebudayaan tersebut mengenali, menghargai, dan memanfaatkan sumber daya manusia dan hal ini berkaitan erat dengan kualitas pendidikan yang diberikan kepada anggota masyarakatnya kepada peserta didik. Tujuan pendidikan pada umumnya adalah menyediakan lingkungan yang memungkinkan peserta didik untuk mengembangkan bakat dan kemampuannya secara optimal, sehingga ia dapat mewujudkan dirinya dan berfungsi sepenuhnya, sesuai dengan kebutuhan pribadinya dan kebutuhan masyarakat (Munandar, 2002).

Pendidikan dalam arti yang sederhana merupakan usaha manusia untuk membina kepribadian agar sesuai dengan nilai-nilai yang ada di dalam masyarakat dan kebudayaan (Hasbullah, 2006). Pendidikan merupakan usaha yang dijalankan oleh seseorang atau kelompok orang lain agar menjadi dewasa atau mencapai tingkat hidup atau penghidupan yang lebih tinggi dalam arti mental (Sudirman, 1992). Dari dua definisi tersebut lebih rinci lagi definisi pendidikan yaitu sebagai suatu bimbingan atau pimpinan secara sadar oleh pendidik menuju terbentuknya kepribadian yang utama.

Tingkat kreativitas anak-anak Indonesia dibandingkan negara-negara lain berada pada peringkat yang rendah. Informasi ini didasarkan pada penelitian yang dilakukan oleh Hans Jellen dari Universitas Utah, Amerika Serikat dan penelitian lain dari Universitas Hannover, Jerman (menurut Supriadi, 1994). Dari 8 negara yang diteliti, kreativitas anak-anak Indonesia adalah yang terendah. Rata-rata skor kreativitas anak-anak Indonesia berturut-turut dari yang tertinggi sampai yang terendah rata-rata skor adalah: Filipina, Amerika Serikat, Inggris, Jerman, India, RRC, Kamerun, dan terakhir Indonesia. Apabila hasil penelitian tersebut benar menggambarkan keadaan yang sesungguhnya mengenai kreativitas anak-anak Indonesia, maka dapat ditarik beberapa dugaan, penyebab rendahnya kreativitas anak-anak Indonesia

akukan oleh Hans Jellen dari Universitas Utah, Amerika Serikat dan
an dari Universitas Hannover, Jerman (menurut Supriadi, 1994). Dari 8
g diteliti, kreativitas anak-anak Indonesia adalah yang terendah. I
turut-turut dari yang tertinggi sampai yang terendah rata-rata skor
lah: Filipina, Amerika Serikat, Inggris, Jerman, India, RRC, Kamerun
a terakhir Indonesia. Apabila hasil penelitian tersebut benar menggam
daan yang sesungguhnya mengenai kreativitas anak-anak Indonesia, m
berapa dugaan, penyebab rendahnya kreativitas anak-anak Indonesia

Di Indonesia pada umumnya masih memberi peluang bagi pengembangan kreativitas. Di sekolah yang terdapat adalah ranah kognitif yang meliputi pengetahuan, ingatan, dan kemampuan berpikir logis dan penalaran. Sementara perkembangan ranah afektif (sikap)

aktif (sikap dan perasaan) kurang diperhatikan. Terbukti di sekolah, jarang sekali ada kegiatan yang menuntut pemikir kreatif sehingga siswa tidak terangsang untuk berperilaku kreatif. Oleh sebab itu dalam proses pembelajaran yang mendorong siswa untuk memahami masalah, meningkatkan berpikir kreatif siswa dalam menyusun rencana penyelesaian masalah secara aktif dalam menemukan sendiri penyelesaian masalah. Pembelajaran yang berpusat pada siswa dan guru hanya sebagai fasilitator (Sardiyanto, 2012).

orang pendidik, guru dituntut lebih kreatif dari pada
 kreatifitas guru antara lain 1) Kreativitas guru berguna
 minat siswa terhadap mata pelajaran. Penerapan produk krea
 berupa instrumen yang mampu mengajak siswa belajar ke
 visualisasi akan mampu menurunkan rasa bosan siswa
 minatnya pada pelajaran, 2) Kreativitas guru berguna
 asi lebih utuh. Hasil inovasi berupa instrumen bantu pend
 kan data atau informasi yang utuh, hal ini terlihat pada ak
 baik indera penglihatan, pendengaran dan penciuman, seh
 akan menemui situasi yang seperti aslinya, 3) Kreativitas

Kreativitas adalah hasil dari proses interaksi antara individu dan lingkungannya. Seseorang mempengaruhi dan dipengaruhi oleh lingkungan di mana ia berada, dengan demikian baik peubah di dalam individu maupun di dalam lingkungan dapat menunjang atau dapat menghambat upaya kreatif. Implikasinya adalah bahwa kemampuan kreatif dapat ditingkatkan melalui pendidikan (Munandar, 2002). Menurut Evans (dalam Utami & Pratitis, 2013) bahwa kreativitas adalah ketrampilan untuk menentukan pertalian baru, melihat subyek dari perspektif baru dan membentuk kombinasi-kombinasi baru dari dua atau lebih konsep yang telah tercetak dalam pikiran.

Carl Jung (dalam Pervin dalam Widhiastuti, 2014) mengemukakan bahwa peran dari ketidaksadaran pada ambang atas yang dialami seseorang sangat berharga, khususnya berkaitan dengan kreativitas seseorang. Alam bawah sadar

Berdasarkan hasil observasi di RA An-Nahdliyah Surabaya. Penulis menemukan satu guru yang sedang mengajar siswanya untuk belajar mewarnai. Penulis mengamati para siswa yang saat itu sedang mewarnai gambar terong di dalam kelas. Selang beberapa menit ada siswa yang mengumpulkan hasil karya mewarnainya tersebut. Akan tetapi guru menolak hasil karya siswanya itu dengan alasan bahwa terong warnanya ungu sedangkan siswanya mewarnai gambar terong tersebut dengan warna orange, kemudian si siswa ini di suruh gurunya untuk mengganti dengan warna ungu (23/12/2017).

Fakta di lapangan menunjukkan bahwa pada beberapa lembaga pendidikan Taman Kanak-kanak pembelajaran lebih menitik-beratkan pada penguasaan kemampuan (calistung) membaca, menulis dan berhitung awal sebelum memasuki Sekolah Dasar sehingga pendekatan di Taman Kanak-kanak menjadi berorientasi

akademik yang menekankan pada penguasaan pengetahuan dan keterampilan tertentu, baca, tulis dan berhitung serta menghafal sejumlah fakta sebagai hasil belajar anak yang kegiatan lebih terpusat pada guru serta terstruktur. Keadaan tersebut dapat juga diakibatkan oleh tuntutan orang tua yang menginginkan anaknya memiliki kemampuan calistung sebelum masuk Sekolah Dasar. Tuntutan berbagai pihak agar anak menguasai konsep dan keterampilan membaca semakin gencar, hal ini mendorong beberapa lembaga pendidikan anak usia dini mengajarkan membaca secara “paksa”. Masing-masing materi ajar calistung tidak memiliki standar kesulitan yang sama. Materi membaca, menulis masih memiliki tingkat kerumitan yang ringan dibanding dengan berhitung yang identik dengan matematika. Orang tua lebih cenderung mengarahkan anaknya untuk dapat menguasai materi berhitung sama baiknya dengan materi membaca dan menulis (Maryani, 2016).

Hal ini sejalan dengan apa yang dikemukakan oleh Mulyasa (2005) bahwa: ”Proses pembelajaran pada hakekatnya untuk mengembangkan aktivitas dan kreativitas peserta didik, melalui berbagai interaksi dan pengalaman belajar”. Kenyataan sekarang ini sering dijumpai bahwa kreativitas anak tanpa disadari telah terpasung di tengah kesibukan orang tua. Lebih jauh lagi, sistem pendidikan di Negara kita kebanyakan menerapkan sistem pendidikan satu arah yang mengutamakan IQ (Kecerdasan intelektual). Dengan sistem pendidikan seperti ini, tingkat kreativitas dan kecerdasan EQ (Kecerdasan emosional) seringkali diabaikan. Orang tua atau guru masih banyak yang kurang menyadari dan menghargai akan pentingnya kreativitas anak. Orang tua dan guru kurang dapat

memahami arti kreativitas (yang meliputi aptitude dan non-aptitude) dan bagaimana mengembangkannya pada anak dalam lingkungan pendidikan di rumah, di sekolah. Selanjutnya, pendidikan di sekolah lebih berorientasi pada pengembangan intelegensi (kecerdasan) daripada pengembangan kreativitas, sedangkan keduanya sama pentingnya untuk mencapai keberhasilan dalam belajar dan dalam hidup. Terkait dengan itu, masih banyak kendala baik secara makro (masyarakat dan kebudayaan) maupun mikro (dalam keluarga, sekolah, dan pekerjaan) terhadap pengembangan kreativitas (Holis, 2016).

Sebagaimana persoalan kreativitas guru dalam mengajar seperti tersebut di atas, maka beberapa ciri kreativitas tersebut selama ini telah dilakukan oleh guru yang mengajar TK di kelurahan Wonocolo Surabaya. Kreativitas guru tersebut diwujudkan dalam bentuk pembelajaran calistung dengan cara menyanyikan beberapa lagu yang dapat merangsang anak untuk berfikir lebih jauh tentang nyanyian tersebut. Bentuk-bentuk kreativitas lain dalam proses pembelajaran calistung adalah dengan memanfaatkan benda-benda yang berada di alam sekitar

Secara praktis, penelitian ini dapat bermanfaat bagi instansi pendidikan.

- ### E. Keaslian Penelitian

Pertama, yaitu penelitian yang dilakukan oleh Baer, Oldham, Hollingshead, dan Jacobsohn (2005) dengan judul “ *Revisting The Birth Order-Creativity Connection: The Role Of Sibling Constellation*”. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa anak pertama lebih kreatif daripada mereka yang mempunyai saudara kandung yang berdekatan umurnya atau yang berbeda jenis kelaminnya.

10

produktivitas dan proses. Ketiga, adalah bagaimana strategi yang dimiliki guru dan pembelajaran kreatif menjadi bermakna bagi siswa.

Keenam, yaitu penelitian yang dilakukan oleh Yuliani dan Pratitis (2013) dengan judul “Minat pada Profesi Guru, Semangat Kerja dan Kreativitas Guru Taman Kanak-Kanak”. Dalam penelitian ini ditemukan bahwa minat pada profesi guru dan semangat kerja dengan kreativitas adalah signifikan. Artinya, hipotesis yang berbunyi : “ada hubungan antara minat pada profesi guru dan semangat kerja dengan kreativitas” dapat diterima.

Ketujuh, yaitu penelitian yang dilakukan oleh Tarnoto dan Purnamasari (2009) dengan judul “ Kreativitas Siswa SMPN ditinjau dari Tingkat Pendidikan Ibu”. Penelitian ini bertujuan untuk menguji apakah ada perbedaan kreativitas antara siswa yang memiliki ibu berpendidikan tinggi dengan siswa yang memiliki ibu berpendidikan rendah. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan kreativitas antara siswa yang memiliki ibu berpendidikan tinggi dengan siswa yang memiliki ibu berpendidikan rendah pada siswa SMPN 2 Moyudan.

Kedelapan, yaitu penelitian yang dilakukan oleh Holis (2016) dengan judul “Belajar melalui Bermain untuk Pengembangan Kreativitas dan Kognitif Anak Usia Dini”. Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan bukti empiris tentang bermain balok unit terhadap pengembangan kreativitas dan kognitif anak usia dini di TK Al Kautsar Kabupaten Garut disbanding dengan belajar konvensional. Hasil pengolahan data sebelum dilakukan belajar melalui bermain balok unit, kreativitas dan kognisi anak usia dini di TK Al Kautsar Kabupaten Garut tidak

berbeda secara statistik ($p\text{-value} > 0,05$). Setelah mendapat perlakuan belajar melalui bermain balok, hasil *pre-test* dan *post test* ($p\text{-value} < 0,05$). Hasil pengujian tersebut menunjukkan bahwa terdapat perbedaan secara signifikan terhadap peningkatan kreativitas dan kognitif anak usia dini pada TK Al Kautsar di Kabupaten Garut, antara kelompok kontrol dengan kelompok eksperimen. Karena hasil belajar melalui bermain balok unit antara kelompok kontrol dengan kelompok eksperimen mempunyai perbedaan yang signifikan terhadap pengembangan kreativitas dan pengembangan kognitif anak usia dini maka direkomendasikan agar belajar melalui bermain balok unit pada TK Al Kautsar di Kabupaten Garut khususnya di TK/RA yang ada di Kabupaten Garut pada umumnya perlu dikembangkan dengan lebih baik lagi. Selanjutnya bagi anak yang punya pemikiran berbeda (*divergent*), kreativitas yang tinggi, anak yang kurang kreatif perlu mendapat perhatian yang khusus agar semua anak dapat mengembangkan seluruh potensinya secara optimal. Di dunia ini tidak ada anak yang tidak kreatif sama sekali, tergantung pada bakat, gizi, dan lingkungan yang mempengaruhinya. Tugas guru dan orang tua untuk memunculkan/merangsang kreativitas anak.

Kesembilan, penelitian yang dilakukan oleh Fakhriyani (2016), dengan judul “Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini”. Kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa pengembangan kreativitas anak usia dini sangat penting untuk dikembangkan, karena usia dini merupakan *golden age* yakni usia emas yang merupakan pondasi bagi perkembangan di usia selanjutnya. Pengembangan kreativitas anak usia dini dapat dilakukan dengan berbagai cara, misalnya dengan

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Konsep Kreativitas

1. Pengertian Kreativitas

Menurut Alisjahbana (1983) istilah kreativitas bersumber dari kata Inggris *to create* yang dapat diterjemah dalam bahasa Indonesia dengan istilah menciptakan yang berarti mengarang atau membuat sesuatu yang berbeda bentuk, susunan atau gayanya dari pada lazim dikenal oleh banyak orang (Alisjahbana dalam Noviyanti, 2008).

Menurut John E. Haefele, mengatakan bahwa kreativitas dirumuskan sebagai kemampuan untuk membuat kombinasi-kombinasi baru yang bernilai sosial (Haefele dalam Chandra dalam Noviyanti, 2008).

Menurut Hurlock, terdapat banyak arti kreativitas populer, diantaranya delapan yang sering digunakan yaitu:

Pertama, kreativitas dapat dinilai melalui hasil atau apa saja yang diciptakan seseorang, tetapi kreativitas tidak selalu membuahkan hasil yang dapat diamati dan di nilai.

Kedua, kreativitas sebagai kreasi sesuatu yang baru dan orosinal secara kebetulan.

Ketiga, kreativitas adalah apa saja yang diciptakan selalu baru dan berbeda dengan yang telah ada karenanya unik.

Keempat, kreativitas merupakan proses mental yang unik. Suatu proses yang semata-mata dilakukan untuk menghasilkan sesuatu yang baru, berbeda dan orisinal.

Kelima, kreativitas sering kali dianggap sinonim dengan kecerdasan tinggi. Keyakinan ini telah diperkuat dengan kenyataan bahwa orang dengan IQ yang sangat tinggi disebut “jenius”, istilah yang oleh orang awam dinamakan dengan kreativitas.

Keenam, yaitu seperti kejeniusan yang diwariskan pada seseorang dan tidak ada kaitannya dengan belajar atau lingkungan, mengatakan bahwa orang kreatif merupakan sarana konsep.

Ketujuh, kreativitas merupakan kegiatan otak yang teratur, komprehensif dan imajinatif menuju suatu hasil yang orisinal.

Kedelapan, kreativitas dikelompokkan menjadi dua, yaitu “penurut” adalah melakukan apa yang diharapkan dari mereka tanpa mengganggu atau menyulitkan orang lain, sedangkan “pencipta” adalah menyertakan gagasan orisinal, titik pandang yang berbeda, atau cara baru menangani masalah dan menghadapinya (Hurlock, 1978).

Kreativitas merupakan salah satu aspek dari kualitas manusia yang saat ini sangat berperan penting didalam menunjang pembangunan bangsa dan negara Indonesia yang sedang mengalami permasalahan-permasalahan yang kompleks, sebab dengan kreativitas, manusia akan memiliki kemampuan adaptasi kreatif dan kepiawaian yang imajinatif, sehingga manusia akan mampu mencari penyelesaian

masalah dengan cara yang baru didalam mengikuti perubahan-perubahan yang terjadi yakni akan terus bergerak kearah kemajuan untuk tidak hanyut dan tenggelam dalam persaingan antar bangsa dan negara, terutama didalam era globalisasi ini (Setyabudi, 2011).

Kreativitas adalah kemampuan seseorang untuk menghasilkan komposisi, produk, atau gagasan apa saja yang dasarnya baru, dan sebelumnya tidak dikenal pembuatnya. Ia dapat berupa kegiatan imajinatif atau sintesis pemikiran yang hasilnya bukan hanya perangkuman. Ia mungkin mencakup pembentukan pola baru dan gabungan informasi yang diperoleh dari pengalaman sebelumnya dan pencangkakan hubungan lama ke situasi baru dan mungkin mencakup pembentukan korelasi baru. Ia harus mempunyai maksud atau tujuan yang ditentukan, bukan fantasi semata, walaupun merupakan hal yang sempurna dan lengkap. Ia mungkin dapat berbentuk produk seni, kesusasteraan, produk ilmiah, atau mungkin bersifat prosedural atau metodologis (Drevdahl dalam Hurlock, 1978).

Kreativitas adalah kemampuan yang mencerminkan kelancaran (mampu mencetuskan banyak gagasan, jawaban), keluwesan (mampu melihat masalah dari sudut pandang berbeda), dan orisinalitas dalam berpikir, serta kemampuan untuk mengkolaborasi (mengembangkan, memperkaya, memperinci) suatu gagasan (Munandar, 1999).

Kreativitas adalah kemampuan berpikir divergen untuk menemukan bermacam-macam alternatif jawaban terhadap suatu persoalan. Kemampuan ini

merupakan aktivitas imajinatif yang hasilnya berupa pembentukan kombinasi dari informasi yang diperoleh dari pengalaman-pengalaman sebelum menjadi hal yang baru, berarti dan bermakna. Kreativitas sebagai bentuk aktivitas imajinatif yang mampu menghasilkan sesuatu yang bersifat original, murni, asli, dan bermakna (Tarnoto & Purnamasari, 2009).

Menurut Rogers (dalam Zulkarnain dalam Yuliani & Pratitis, 2013), mengatakan bahwa kreativitas merupakan kecenderungan manusia untuk mengaktualisasikan dirinya sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya sehingga sangat jelas disini bahwa kreativitas merupakan hal penting dalam rangka mendidik dan melatih anak menjadi cerdas dan kreatif. Artinya anak-anak perlu dibimbing dan diarahkan untuk menjadi cerdas dan kreatif agar bisa membawa kemajuan bangsa.

Menurut Amabile (dalam Suharman dalam Utami & Pratitis, 2013), menguraikan bahwa kreativitas sebagai proses menunjuk pada suatu aktivitas kognitif atau berpikir untuk mencari gagasan-gagasan baru atau orisinil dalam rangka memandang dan memecahkan suatu persoalan sedangkan kreativitas sebagai hasil karya menunjuk pada suatu pandangan bahwa sebuah karya dinilai kreatif apabila karya tersebut memiliki sifat baru dan berguna bagi lingkungan serta lebih bersifat heuristik daripada algoritmik.

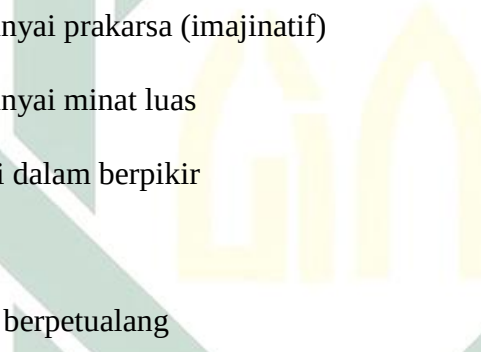
Menurut Rhodes, kreativitas memiliki empat aspek, yaitu:

- Dalam kreativitas banyak aspek yang berpengaruh dalam mengembangkan kreativitas yang juga dapat membedakan antara individu satu dengan yang lainnya, seperti yang di kemukakan menurut Guilford (Munandar, 2009; Kauffman & Stenberg, 2006) meliputi ciri-ciri aptitude dan non-aptitude.

Penulis membuat dimensi mengkompilasi dari beberapa teori, antara lain:

- d. Melihat apa yang orang lain tidak lihat
- e. Berorientasi pada aksi
- f. Menjauhkan rintangan
- g. Tidak punya keraguan
- h. Sangat antusias dan mempunyai motivasi tinggi
- i. Percaya diri dan harga diri tinggi (Sumiyati dalam Noviyanti, 2008)

Munandar memberikan ciri-ciri pribadi kreatif sebagai berikut:

- 
- a. Imajinatif
 - b. Mempunyai prakarsa (imajinatif)
 - c. Mempunyai minat luas
 - d. Mandiri dalam berpikir
 - e. Melit
 - f. Senang berpetualang
 - g. Penuh energi
 - h. Percaya diri
 - i. Bersedia mengambil resiko
 - j. Berani dalam pendirian dan keyakinan (Munandar, 2002)

Menurut Sund dan Trowbridge (1973), individu dengan potensi kreatif akan mudah dikenali dengan cirir sebagai berikut :

- Hasrat ingin tahu
- Pangkal akal
- Berkeinginan untuk menemukan atau meneliti

Menurut Wallas, proses kreatif terjadi melalui empat tahap, sebagai berikut:

- 23

1. Jenis kelamin

Laki-laki umumnya lebih kreatif daripada perempuan. Hal ini antara lain karena perbedaan perilaku terhadap anak laki-laki dan perempuan, pria biasanya mempunyai lebih banyak kesempatan untuk bebas dan mandiri.

2. Status sosioekonomi

Anak dari kelompok sosioekonomi yang lebih tinggi cenderung lebih kreatif dari anak kelompok yang lebih rendah. Kontrol demokratis mempertinggi kreativitas karena memberi kesempatan yang lebih banyak bagi anak untuk menyatakan individualitasnya, mengembangkan minat dan kegiatan yang dipilihnya sendiri. Lebih penting lagi, lingkungan anak kelompok sosioekonomi yang lebih tinggi memberi lebih banyak kesempatan untuk memperoleh pengetahuan dan pengalaman yang diperlukan bagi kreativitas.

3. Urutan kelahiran

Anak yang lahir di tengah, lahir belakangan, dan anak tunggal mungkin lebih kreatif dari yang lahir pertama. Umumnya, anak yang lahir pertama lebih ditekan untuk menyesuaikan diri dengan harapan orang tua daripada mereka yang lahir kemudian, tekanan ini lebih mendorong anak untuk menjadi penurut daripada pencipta.

4. Ukuran keluarga

Anak dari keluarga kecil, bilamana kondisi lain sama, cenderung lebih kreatif dari anak keluarga besar. Dalam keluarga besar, cara mendidik anak

Anak dari lingkungan kota cenderung lebih kreatif dari anak lingkungan pedesaan. Di pedesaan, anak-anak lebih umum dididik secara otoriter dan lingkungan pedesaan kurang merangsang kreativitas dibandingkan lingkungan kota dan sekitarnya.

Pada setiap umur, anak yang pandai menunjukkan kreativitas yang lebih besar dari anak yang kurang pandai. Mereka mempunyai lebih banyak gagasan baru untuk menangani suasana konflik sosial dan mampu merumuskan lebih banyak penyelesaian bagi konflik tersebut.

Istilah pendidik pada PAUD pada hakikatnya terkaitsangat erat dengan istilah guru secara umum. Guru diidentifikasi sebagai: (1) seorang yang memiliki karisma atau wibawa hingga perlu untuk ditiru dan diteladani; (2) orang dewasa yang secara sadar bertanggungjawab dalam mendidik, mengajar, adan membimbing anak; (3) orang yang memilliki kemmapuan merancang program pembelajaran serta mampu manata dan mengelola kelas; dan (4) suatu jabatan atau profesi yang memerlukan keahlian khusus (Sujiono, 2009).

Berhubungan dengan istilah pendidik pada pendidikan anak usia dini, maka sebutan yang berbeda tetapi memiliki makna yang sama. Istilah tersebut antara lain: sebutan guru bagi mereka yang mengajar di TK dan SD, istilah pamong belajar bagi mereka yang mengajar di sanggar Kegiatan Belajar (SKB) yang menyelenggarakan kelompok bermain. Istilah lain yang sering terdengar adalah tutor, fasilitator, bunda, ustaz-ustazah, kader di BKB dan posyandu atau bahkan ada yang memanggil dengan sapaan yang cukup akrab seperti tante atau kakak pengasuh. Kesemua istilah tersebut mengacu pada pengertian satu, yaitu sebagai pendidik anak usia dini (Sujiono, 2009).

Sesuai peraturan menteri pendidikan nasional nomor 58 tahun 2009 tentang standar pendidikan anak usia dini Indonesia bab III tentang standar pendidik dan tenaga kependidikan dinyatakan bahwa: pendidik anak usia dini adalah “professional yang bertugas merencanakan, melaksanakan proses pembelajaran, dan menilai hasil pembelajaran, serta melakukan pembimbingan, pengasuhan dan perlindungan anak didik. Pendidik PAUD bertugas di berbagai jenis layanan baik pada jalur pendidikan formal maupun nonformal, seperti TK/RA, KB, TPA dan bentuk lain yang sederajat. Pendidik PAUD pada jalur formal terdiri atas guru dan guru pendamping; sedangkan pendidik PAUD pada jalur pendidikan nonformal terdiri atas guru, guru pendamping, dan pengasuh.

Tenaga kependidikan bertugas melaksanakan administrasi, pengelolaan, pengembangan, pengawasan, dan pelayanan teknis untuk menunjang proses pendidikan pada lembaga PAUD. Tenaga kependidikan terdiri atas pengawas/pemilik, kepala sekolah, pengelola, administrasi, dan petugas

Anak usia dini membutuhkan guru yang cerdas untuk dapat memfasilitasi apa yang dibutuhkan oleh anak. Jika guru kaya akan pengetahuan (*Knowledge*) maka murid akan cerdas, jika guru miskin pengetahuan maka begitu pula muridnya. Untuk menjadi guru cerdas hendaklah memenuhi syarat-syarat seperti berikut ini:

1. Mampu menstimulus siswanya dalam belajar, sehingga mereka tetap energik dan tidak mudah frustrasi saat belajar (belajar=bermain).
2. Mampu memecahkan masalah pembelajaran siswanya dengan tepat. Guru yang cerdas tidak memaksakan hal-hal diluar kemampuan anak, ia mampu menentukan pembelajaran yang tepat sesuai dengan perkembangan anak didiknya, dengan begitu anak terangsang untuk bereksplorasi, tidak bosan, karena permainan yang terlalu mudah atau tidak cepat putus asa karena permainan yang terlalu rumit.
3. Memahami kebutuhan khusus siswanya dalam belajar. Guru yang cerdas memahami kebutuhan pembelajaran yang diperlukan oleh anak didiknya, terutama yang berkaitan langsung dengan kemampuannya. Misalnya: anak yang mengalami keterlambatan dalam tahap menulisnya akan dirangsang selalu dengan permainan yang melibatkan kertas dan rayon pensil.
4. Mampu berperan sebagai orang tua di sekolah. Guru menjadi pengganti orang tua saat mereka berada di lembaga pendidikan, fungsi guru sebagai orang tua

akan membuat anak merasa aman, nyaman, dan terlindungi. Hal ini sangat penting dilakukan, karena otak anak hanya akan dapat menerima pembelajaran jika dalam keadaan aman dan nyaman.

5. Mampu memahami potensi unggul siswanya dan mendesain pembelajaran berbasis potensi tersebut. Guru mampu mengenali potensi yang ada pada anak didiknya secara individu, dengan begitu guru dapat memberikan kesempatan lebih untuk potensi tersebut, dapat dikembangkan dengan tidak mengabaikan potensi-potensi lainnya dengan cara merancang pembelajaran yang tepat untuk anak tersebut.
6. Belajar sepanjang hayat. Guru yang cerdas selalu belajar dan meng-*update* ilmu-ilmu yang mereka miliki, hal ini dikarenakan dunia ilmu yang berubah dan berkembang setiap data berdasarkan hasil peneltia-penelitian oleh para ahli. Dengan ilmu yang terbaru guru akan dapat memberikan pengetahuan yang lebih baik dan terkini. Misalnya: dahulu kita mengenal planet dengan galaksi bima sakti berjumlah 9 planet, ternyata hasil penelitian terakhir menyatakan bahwa planet pada galaksi bimasakti hanya delapan planet saja, dan dengan alasan perkembangan pengetahuan maka mereka mengeluarkan pluto yang selama ini dianggap planet.
7. Guru yang cerdas memiliki program unggulan yang membuat peserta didiknya belajar tanpa merasa dibelajarkan. Metode ini diterapkan guru dalam setiap kegiatan anak yang selalu melibatkan atau mendekatkan anak pada keaksaraan (membaca, menulis, berhitung), perkembangan perilaku yang mencakup nilai

dan siswa-siswanya, yang dicintai dan disayangi. Selain itu, guru yang mulia bukan hanya guru yang membuat anaknya mampu belajar, tetapi guru yang mulia dapat membuat anak didiknya mencintai belajar.

1. Memiliki 18 sikap: mutu, hormat, jujur, bersih, kasih sayang, sabar, syukur, ikhlas, disiplin, tanggungjawab, khusuk, rajin, berfikir positif, ramah, rendah hati, istikamah, takwa, dan qanaah.
2. Mempunyai pengetahuan yang banyak tentang bagaimana caranya hidup di dunia ini, antara lain:
 - a. Sebelas system yang ada di dalam tubuh manusia.
 - b. Bagaimana otak berkembang dari awal kehamilan sampai 18 tahun.
 - c. Ciri-ciri, tanda-tanda dan sifat-sifat dari benda-benda dan kejadian.
 - d. Klasifikasi.
3. *Excellent*.
4. Mempunyai kemampuan bekerja dalam tim.
5. Mampu membuat anak mencintai belajar.

Guru yang excellent

1. Intentional
 - a. Guru yang selalu menghubungkan setiap kegiatan anak dengan manfaat bagi anak dan tujuan pendidikan anak.
 - b. Hal ini membuat guru (orangtua) selalu membuat perencanaan dan persiapan kegiatan yang teliti untuk anaknya. Tidak sekadar mengajarkan, tetapi mengetahui mengapa begitu atau untuk apa semua ini.

- 4) Guru dapat mendemonstrasikan cara yang benar dalam melakukan sesuatu. Hal ini berkaitan dengan prosedur kerja yang seharusnya dilakukan.
- 5) Guru dapat memberikan pertanyaan yang dapat memengaruhi anak untuk maju.
- 6) Guru yang *excellent* adalah guru yang dapat memberikan pijakan pada anak agar mereka dapat belajar.
- 7) Ada empat macam pijakan.
- 8) Ada lima pijakan *continuum* untuk pijakan waktu main.
- 9) Guru yang *excellent* dapat membuat rencana kurikulum yang membuat anak berhasil mencapai tujuan pembelajarannya.
- 10) Guru yang *excellent* dapat membantu memantau tahap perkembangan anak dan belajar anak melalui observasi yang detail dari waktu ke waktu dari main anak dan mengumpulkan hasil/ “*milestone*” anak.
- 11) Guru yang *excellent* adalah yang dapat membangun jembatan antara rumah dan sekolah. Membangun kerja sama yang erat antara guru dan orangtua.
- 12) Guru yang *excellent* adalah guru yang mempunyai prinsip hidup; apa pun yang saya lakukan untuk membantu orang lain (murid-murid) akan dikembalikan 1000 kali lipat dan tidak masalah apakah hal itu akan terjadi dalam masa hidupnya atau masa hidup anak-anak atau cucu-cucunya, karena hidupnya selalu terhubung dengan kehidupan generasi-generasi selanjutnya.

- Karakteristik guru sebagai pengembang kreativitas menurut Mulyasa (2012) yaitu:

Syarat pertama seorang guru yang dapat mengembangkan kreativitas anak adalah guru tersebut juga merupakan individu yang kreatif. Tanpa sifat ini sulit sekali seorang guru dapat memahami keunikan karya dan kreativitas anak. Selain itu, ia juga menyukai tantangan dan hal baru sehingga ia tidak akan terpaku pada rutinitas atau mengandalkan program yang ada. Namun, ia akan senantiasa mengembangkan, memperbarui dan memperkaya aktivitas belajarnya dari waktu ke waktu.

- Karakteristik guru pengembang kreativitas akan sangat menghargai karya anak apa pun bentuknya. Menghargai anak sangatlah prinsipiel sifatnya.

5. Ekspresif, penuh penghayatan, dan peka pada perasaan

Kematangan emosional para pengembang kreativitas adalah hal penting untuk dapat mengalami hasil kreativitas anak. Sikap yang ekspresif dan luwes dalam menunjukkan penghargaan dan bimbingan terhadap peserta didik, dapat menjadi modal berkembangnya kreativitas anak.

6. Mencintai seni dan keindahan

Guru pengembang kreativitas adalah seorang pecinta seni dan keindahan. Banyak bentuk hasil karya kreativitas berbentuk karya seni. Jika saja guru pengembang kreativitas tidak memahami bahkan tidak menyukai seni dan keindahan bagaimana mereka dapat mengetahui kalau karya tersebut memiliki arti penting baik bagi pembuat maupun bagi orang lain.

7. Memiliki rasa cinta yang tulus terhadap anak

Anak adalah sosok yang sangat unik, di satu sisi sepertinya mereka terlihat tak berdaya, tetapi di sisi lain mereka memiliki segudang potensi dan memiliki pemahaman terhadap situasi yang ada di lingkungan mereka. Anak tentu saja memiliki perasaan dan mampu membedakan mana orang yang tulus dalam menyayangi mereka dan mana yang tidak.

8. Tertarik pada perkembangan anak

Masa *The Golden Age* yang dimiliki oleh anak, memerlukan suatu pendekatan yang tepat untuk memfasilitasi optimalnya aspek-aspek perkembangan yang mereka miliki. Guru pengembang kreativitas anak hendaknya memiliki kepedulian terhadap aspek-aspek perkembangan anak.

9. Mau dan mampu mengembangkan potensi anak

Setelah guru mengetahui potensi yang di miliki oleh anak, maka selanjutnya adalah berpikir dan bertindak bagaimana seharusnya potensi tersebut dapat dikembangkan. Tentunya sikap seperti ini tidak akan terbentuk jika guru tidak memiliki anak. Bentuk kesediaan ini akan menjadi modal besar bagi guru untuk mencari tahu dan menemukan pola pembelajaran yang tepat bagi anak sehingga mereka dapat berkembang dengan optimal.

10. Hangat dan semangat

Kenyamanan secara psikologis dengan menciptakan suatu iklim yang kondusif sangat diperlukan bagi pengembang kreativitas. Kasih sayang, sentuhan (*touch*), dan kehangatan dalam bersikap akan dapat menunjang terciptanya suatu *psychological atmosphere* yang baik bagi anak. Anak akan merasa senang dan nyaman, tanpa harus merasa takut dan tegang untuk dapat mengekspresikan dan mengaktualisasikan dirinya dengan potensi yang mereka miliki.

11. Dinamis dan konsisten

Sifat dinamis yang ditandai dengan adanya perubahan, tentu saja tanpa menghilangkan sikap konsisten yang harus dipegang oleh individu agar dapat memaksimalkan potensi yang mereka miliki. Konsistensi mengandung arti bahwa anak diarahkan untuk memiliki ketetapan dalam memutuskan mana potensi yang mereka miliki dan akan mereka kembangkan. Artinya, guru tidak memaksakan kemampuan anak untuk mengembangkan potensi yang mungkin sebenarnya tidak terlalu menonjol dalam diri anak.

13. Luwes, tanggap, dan peduli

Sikap dan kepribadian yang menarik dari guru pengembang kreativitas akan dapat tercermin dari pribadi yang luwes (fleksibel) dan lincah dalam menghadapi segala macam kebutuhan, minat, dan kemampuan anak. Kedekatan dan pendekatan yang dilakukan guru diupayakan agar anak merasa senang dalam melakukan kegiatan, merasa diterima, dipahami, dan diperlakukan dengan penuh perhatian sehingga anak merasa aman dan nyaman yang pada akhirnya akan memotivasi dan memberikan semangat untuk terus menjelajahi potensi yang mereka miliki.

14. Memberi kebebasan untuk belajar dari lingkungan

lingkungan sekitar mereka dapat memberikan gagasan baru bagi mereka untuk mengembangkan potensi kreatif yang dimiliki.

15. Bebas dan mampu memberikan kebebasan

Guru dalam mengembangkan kreativitas anak harus memberikan kesempatan pada mereka untuk mencoba dan mengembangkan kemampuan, daya pikir, dan daya cipta mereka.

Pentingnya pengembangan kreativitas anak usia dini menurut Munandar (2002) ada empat alasan perlunya dikembangkan kreativitas anak yaitu:

Pertama, dengan berkreasi anak dapat mewujudkan dirinya dan ini merupakan kebutuhan pokok manusia.

Kedua, kreativitas atau cara berpikir kreatif, dalam arti kemampuan untuk menemukan caracara baru dapat memecahkan suatu permasalahan.

Ketiga, bersibuk diri secara kreatif tidak saja berguna tapi juga memberikan kepuasan pada individu. Hal ini terlihat jelas pada anak-anak yang bermain balok-balok atau permainan konstruktif lainnya. Mereka tanpa bosan menyusun bentuk-bentuk kombinasi baru dengan alat permainannya sehingga seringkali lupa terhadap hal-hal lain.

Keempat, kreativitaslah yang memungkinkan manusia untuk meningkatkan kualitas dan taraf hidupnya. Dengan kreativitas seseorang terdorong untuk membuat ide-ide, penemuan-penemuan atau teknologi baru yang dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara luas.

Jadi, guru harus mengetahui perlunya pengembangan kreativitas untuk anak usia dini sehingga guru pun akan merasa terdorong untuk mengembangkan kreativitas dirinya dan untuk anak usia dini. Jika guru tidak mengetahui perlunya pengembangan kreativitas maka guru juga akan merasa kesulitan dalam pembelajaran untuk anak usia dini.

Menurut Fakhriyani (2016) pengembangan kreativitas anak juga tidak terlepas dari dorongan orangtua, guru, dan lingkungan sekitarnya. Upaya membantu perkembangan serta pengembangan kreativitas anak, diantaranya sebagai berikut :

1. Berusaha memahami pikiran dan perasaan anak
2. Menciptakan rasa aman kepada anak untuk mengekspresikan kreativitasnya
3. Berusaha mendorong anak untuk mengungkapkan gagasangagasannya tanpa mengalami hambatan, serta menghargai gagasan-gagasannya.
4. Hendaknya lebih menekan pada proses daripada hasil sehingga mampu memandang permasalahan anak sebagai bagian dari keseluruhan dinamika perkembangan dirinya.
5. Tidak memaksakan pendapat, pandangan, atau nilai-nilai tertentu kepada anak.
6. Berusaha mengeksplorasi segi-segi positif yang dimiliki anak dan bukan sebaliknya mencari-cari kelemahan anak.
7. Menyediakan lingkungan yang mengizinkan anak untuk menjelajah dan bermain tanpa pengekan yang tidak seharusnya dilakukan.

(7)memiliki rasa cinta yang tulus terhadap anak, (8)tertarik pada perkembangan anak, (9)mau dan mampu mengembangkan potensi anak, (10)hangat dan semangat, (11)dinamis dan konsisten, (12)mau bermain dan berbagi, (13)luwes, tanggap, dan peduli, (14)memberi kebebasan untuk belajar dari lingkungan, (15)bebas dan mampu memberikan kebebasan.

Penelitian ini memilih konsep yang dikemukakan oleh Mulyasa (2012) yang mengungkapkan limabelas karakteristik pengembang kreativitas. Penulis memilih konsep pengembang kreativitas karena konsep ini menjelaskan secara detail bagaimana guru TK dalam mengembangkan kreativitasnya. Karakteristik pengembang kreativitas yang pertama adalah kreatif dan menyukai tantangan, sebagai seorang guru harus bisa menjadi contoh untuk siswanya, guru yang mau menjadikan anak kreatif harus dimulai dari dirinya karena guru yang kreatif bisa menjadi contoh untuk para siswanya menjadi siswa yang kreatif pula. Kedua adalah menghargai karya anak, sebagai seorang guru harusnya bisa memberikan pujian atas karya yang di hasilkan oleh anak supaya bisa menjadikan motivasi tersendiri untuk anak. Ketiga adalah menerima anak apa adanya, sebagai seorang guru sudah seharusnya bisa untuk menerima anak apa adanya karena memang setiap anak diciptakan dengan keunikannya masing-masing dan seharusnya guru memahami dan dapat menerima hal itu. Keempat adalah motivator, sebagai seorang guru harusnya dapat memotivasi atau mendorong anak untuk mengembangkan potensi yang sudah ada dalam diri anak. Kelima adalah ekspresif, penuh penghayatan, dan peka pada perasaan, sebagai seorang guru memiliki sikap yang ekspresif dalam menunjukan pujian dan bimbingan kepada peserta didik akan

menjadikan anak ekspresif seperti halnya gurunya dan hal tersebut sebagai pendukung kreativitas guru yang dapat menular kepada peserta didik. Keenam adalah mencintai seni dan keindahan, sebagai seorang guru pengembang kreativitas adalah guru yang memiliki rasa cinta kepada setiap karya seni dan dapat menikmati keindahan karya tersebut. Ketujuh adalah memiliki rasa cinta yang tulus terhadap anak, sebagai seorang guru seharusnya memiliki rasa cinta yang tulus yang dapat menganggap peserta didik sebagai anaknya sendiri sehingga peserta didik juga akan merasa nyaman dengan gurunya. Kedepaan adalah tertarik pada perkembangan anak, guru TK adalah guru penentu langkah kedepan untuk peserta didik, maka akan lebih baik jika guru mengerti tahap perkembangan yang sedang dilalui oleh anak dan menjadikannya patokan untuk pembelajaran. Kesembilan adalah mau dan mampu mengembangkan potensi anak, guru yang baik adalah mereka yang mau dan mampu untuk mengembangkan potensi yang sudah ada dalam diri anak caranya adalah dengan mendekati dan memahami potensi yang dimiliki oleh peserta didik. Kesepuluh, adalah hangat dan semangat sebagai guru TK sudah seharusnya memiliki sifat yang hangat kepada anak-anak supaya mereka merasa nyaman dan senang, dan anak tidak merasa tegang ketika mengekspresikan dirinya di depan guru. Kesebelas adalah dinamis dan konsisten, sebagai seorang guru seharusnya memiliki sifat yang fleksibel bisa menyesuaikan diri dengan setiap perubahan namun juga harus tetap konsisten pada pendiriannya. Keduabelas adalah mau bermain dan berbagi, guru yang bisa di contoh anak-anak adalah mereka yang mau bermain dan mengajarkan anak untuk saling berbagi dengan teman-temannya. Ketigabelas adalah luwes, tanggap

dan peduli, sebagai seorang guru sudah seharusnya memiliki keluwesan dalam memberikan pelajaran kepada anak sehingga anak akan merasa nyaman, tanggap guru harus mempunyai cara supaya anak bisa tanggap ketika belajar, dan peduli guru seharusnya mengajarkan anak untuk saling peduli dan mengasihi sesama teman-temannya. Keempat belas adalah memberi kebebasan untuk belajar dari lingkungan, guru harusnya dapat memberikan pengertian dan dukungan kepada peserta didik bahwa belajar tidak hanya dilakukan di kelas namun juga bisa dari lingkungan sekitarnya. Kelimabelas adalah bebas dan mampu memberikan kebebasan, guru yang kreatif adalah ia yang bebas namun masih memikirkan resiko jangka panjang dan ia yang mampu memberikan kebebasan kepada peserta didik.

Sebagai guru anak usia dini harusnya memiliki dan dapat memberikan waktu sendiri untuk anak-anak agar mereka dapat mengembangkan imajinasinya. Anak-anak juga membutuhkan kesempatan menyendiri untuk mengembangkan imajinasinya. Anak-anak pasti membutuhkan dorongan dan penguatan dari orang-orang sekitarnya sehingga ia tidak ragu dalam menentukan apa yang ia inginkan. Sarana sangat diperlukan untuk mendukung pengembangan kreativitas anak usia dini untuk itu diharapkan pada setiap guru untuk menyediakan sarana yang dapat merangsang pengembangan kreativitas anak.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Berdasarkan hal tersebut terdapat empat kata kunci yang perlu diperhatikan yaitu cara ilmiah, data, tujuan dan kegunaan, menurut Sugiyono (2013).

Metode penelitian adalah suatu cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan kegunaan tertentu. Cara ilmiah berarti kegiatan penelitian itu didasarkan pada ciri-ciri keilmuan yaitu rasional, empiris, dan sistematis, menurut Darmadi (2013).

Berdasarkan pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa metode penelitian adalah suatu cara ilmiah untuk memperoleh data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Tujuan utama pada penelitian ini adalah ingin menggambarkan bagaimana gambaran pengembangan kreativitas guru RA.

Oleh karena itu peneliti menggunakan pendekatan kualitatif. Sesuai dengan pendapat Ghony (2012) yang menyatakan bahwa tujuan terpenting dari penelitian kualitatif adalah untuk memahami fenomena yang dialami subjek penelitian, seperti perilaku, persepsi, motivasi, tindakan. Selain itu juga mendapatkan pemahaman yang mendalam mengenai masalah yang diteliti.

Pendekatan kualitatif bersifat fleksibel sehingga memungkinkan peneliti untuk menggunakan metode yang tepat sesuai dengan fenomena khusus yang ditemukan dalam penelitiannya tersebut, menurut Chairani & Subandi (2010).

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif, yang merupakan prosedur analisis yang tidak menggunakan analisis statistik dengan berupaya membangun pandangan yang rinci. Menurut Sugiyono (2013) penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti kondisi objek yang alamiah dimana penelitian adalah instrumen penting yang memegang kunci, teknik pengumpulan datanya dilakukan secara triangulasi (gabungan) dan hasilnya lebih menekankan kepada makna dari pada generalisasi.

Deskriptif adalah metode penelitian yang berusaha menggambarkan objek atau subjek yang diteliti sesuai dengan apa adanya, Menurut Whitney (1960).

Penelitian deskriptif yang biasa disebut juga penelitian taksonomik (*taksonomik research*) dimaksudkan untuk eksplorasi dan klarifikasi mengenai suatu fenomena atau kenyataan sosial, dengan jalan mendeskripsikan sejumlah variabel yang berkenaan dengan masalah dan unit yang diteliti.

Deskriptif adalah metode penelitian yang digunakan untuk menemukan pengetahuan yang seluas-luasnya terhadap objek penelitian pada suatu masa tertentu, menurut Hidayat syah (2010).

Adapun pendapat dari Sukmadinata (2006) menjelaskan penelitian deskriptif adalah suatu bentuk penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan fenomena-fenomena yang ada, baik fenomena alamiah maupun fenomena buatan manusia.

Fenomena itu biasa berupa bentuk, aktivitas, karakteristik, perubahan, hubungan, kesamaan dan perbedaan antara fenomena yang satu dengan fenomena lainnya.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian dilakukan di Kota Surabaya lebih tepatnya di Kelurahan Wonocolo.

Penelitian ini dilakukan di sekolah TK tempat subjek mengajar.

C. Sumber Data

Pemilihan subjek dalam penelitian ini adalah guru TK yang diperoleh dari lima TK di Wonocolo Surabaya yang berjumlah 31 guru kemudian penulis melakukan observasi dengan menggunakan checklist bersama dengan rekan penulis untuk mencari tahu guru yang memiliki karakteristik pengembang kreativitas sesuai dengan yang dijelaskan sebelumnya oleh penulis. Hasil observasi dari dua observer kemudian di jumlahkan dan menemukan hasilnya bahwa ada dua subjek yang memiliki karakteristik pengembang kreativitas yang tinggi, dua subjek memiliki nilai rata-rata sebagai pengembang kreativitas, dan dua subjek yang memiliki nilai rendah sebagai pengembang kreativitas guru. Jumlah subjek dalam penelitian ini adalah berjumlah enam orang yaitu dua subjek yang memiliki nilai tertinggi, dua subjek yang memiliki nilai rata-rata, dan dua subjek memiliki nilai rendah.

D. Cara Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan

- ## 1. Wawancara

Moleong (2011) menjelaskan bahwa wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan tersebut dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai (interviewee) yang memberikan jawaban atas pertanyaan tersebut.

2. Observasi

Observasi yang dilakukan merupakan jenis observasi non partisipan, maksudnya observer atau peneliti tidak melibatkan diri kedalam observe karena peneliti hanya melakukan pengamatan yang dilakukan secara

Hadi (2004) mengemukakan bahwa observasi adalah pengamatan dan pencatatan dengan sistematis atas fenomena-fenomena yang diteliti. Observasi dalam penelitian ini digunakan untuk mengamati lingkungan sosial subjek penelitian.

Pada saat melakukan observasi ada beberapa pernyataan berbentuk checklist yang akan di isi oleh observer. Adapun beberapa ciri-ciri pengembang kreativitas guru yang memunculkan beberapa pernyataan, diantaranya:

Guru menyukai setiap tantangan dan memberikan tantangan yang baru untuk anak didik supaya terangsang kekreatifannya.

Guru dapat menghargai apa saja karya yang dihasilkan oleh anak didik tanpa membanding-bandingkan dengan anak didik yang lainnya.

Guru dapat menerima anak didik yang satu dengan yang lainnya sehingga tidak menimbulkan kecemburuan sosial antar anak didik.

4) Motivator

Guru dapat memberikan motivasi yang baik yang dapat diterima dengan baik pula oleh anak didik.

5) Ekspresif, penuh penghayatan, dan peka pada perasaan

Guru mempunyai kepekaan dalam setiap kondisi suasana hati anak didiknya.

6) Mencintai seni dan keindahan

Guru memiliki rasa keindahan untuk mengekspresikan suatu hal dan untuk menilai setiap karya anak karena setiap karya anak pasti mempunyai seni.

7) Memiliki rasa cinta yang tulus terhadap anak

Anak bisa merasakan mana cinta yang tulus dan yang sebaliknya sehingga guru harus bisa memiliki rasa cinta yang tulus kepada setiap anak didik supaya anak didik merasa aman dan nyaman.

8) Tertarik pada perkembangan anak

Guru harus dapat menyesuaikan pembelajaran dengan setiap perkembangan anak.

9) Mau dan mampu mengembangkan potensi anak

Guru harus mampu mengembangkan potensi yang dimiliki setiap anak didik dan setiap potensi anak didik pasti berbeda-beda.

10) Hangat dan semangat

Guru harus bisa menciptakan situasi yang nyaman untuk anak didik dan dapat memberikan semangat yang baik untuk anak didik.

11) Dinamis dan konsisten

Guru dapat menciptakan perubahan yang baik untuk potensi anak didik.

12) Mau bermain dan berbagi

Guru tidak merasa enggan apabila anak mengajak untuk bermain bersama.

13) Luwes, tanggap, dan peduli

Guru harus fleksibel dalam setiap keadaan, cepat tanggap jika menerima informasi, dan peduli dengan anak-anak didiknya.

14) Memberi kebebasan untuk belajar dari lingkungan

Guru harus memberikan kesempatan untuk anak didik agar dapat berinteraksi dengan lingkungan dan alam di sekitarnya.

15) Bebas dan mampu memberikan kebebasan

Guru memberikan kebebasan atas apa yang diekspresikan setiap anak didik.

3. Dokumentasi

Dokumentasi yang digunakan sebagai data dalam penelitian ini adalah dokumen data guru yang relevan dengan penelitian.

E. Prosedur Analisis dan Interpretasi Data

- Melakukan pencatatan agar dapat digunakan sebagai catatan lapangan dan memberikan kode dari catatan tersebut agar sumber datanya tetap dapat ditelusuri.
- Mengumpulkan, memilih dan memilah, mengklasifikasikan, mensintesis, membuat ikhtisar dan membuat indeks.
- Mencari makna dari data yang diperoleh dan menemukan pola serta hubungan-hubungan dan membuat temuan-temuan umum.

F. Keabsahan Data

Dalam penelitian ini, guna mendapatkan suatu bentuk kredibilitas penelitian, peneliti akan menggunakan metode triangulasi. Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu (Poerwandari, 2005).

Dalam penelitian kualitatif, data akan lebih diyakini kebenarannya jika dua sumber atau lebih menyatakan hal yang sama. Patton (1998 dalam Poerwandari, 2005) melihat konsep triangulasi di atas dalam kerangka yang lebih luas, yakni

mengatakan bahwa triangulasi dapat dibedakan dalam triangulasi data, triangulasi peneliti, triangulasi teori dan triangulasi metode. Sedangkan dalam penelitian ini menggunakan triangulasi data dan triangulasi metode.

Untuk mendapatkan sumber data yang valid dan akurat maka diperlukan informasi penunjang lain selain informan, yakni dengan penggalan data menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu (Poerwandari, 2005).

Triangulasi data yaitu digunakannya variasi sumber-sumber data yang berbeda. Data dari berbagai sumber berbeda dapat digunakan untuk mengkolaborasi dan memperkaya penelitian. Dalam penelitian ini membandingkan data keadaan dan perspektif informan penelitian dengan pandangan atau pendapat orang lain atau orang-orang terdekat informan disebut sebagai *significant person* untuk mengecek kembali apa yang dikatakan oleh informan penelitian atau melakukan pengecekan dan pengecekan kembali (*checking and rechecking*) data, dengan usaha menguji kemungkinan dugaan-dugaan yang berbeda.

Di antara yang menjadi triangulasi data pada penelitian ini adalah pada subjek 1 meliputi: kepala sekolah TK dimana subjek mengajar, kemudian pada subjek 2 meliputi: kepala sekolah TK dimana subjek mengajar, kemudian pada

subjek 3 meliputi: kepala sekolah TK dimana subjek mengajar, kemudian pada subjek 4 meliputi: kepala sekolah TK dimana subjek mengajar, kemudian subjek 5 meliputi: kepala sekolah TK dimana subjek mengajar, dan subjek 5 meliputi: kepala sekolah TK dimana subjek mengajar. Patton (1998 dalam Poerwandari, 2005) mengingatkan bahwa triangulasi merupakan suatu konsep yang ideal yang kadangkala atau bahkan sering tidak dapat sepenuhnya dicapai karena berbagai hambatan.

Selanjutnya, triangulasi metode yaitu dipakainya beberapa metode yang berbeda untuk meneliti suatu hal yang sama. Triangulasi metode dilakukan dengan cara membandingkan informasi atau data dengan cara yang berbeda. Sebagaimana dikenal dalam penelitian kualitatif, peneliti menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Untuk memperoleh kebenaran informasi yang handal dan gambaran yang utuh mengenai informasi tertentu, peneliti bisa menggunakan metode wawancara dengan observasi, dan wawancara dengan dokumentasi untuk mengecek kebenarannya. Melalui berbagai perspektif atau pandangan diharapkan diperoleh hasil yang mendekati kebenaran. Karena itu, triangulasi tahap ini dilakukan jika data atau informasi yang diperoleh dari subjek atau informan penelitian diragukan kebenarannya.

A. Deskripsi Subjek

Initial : LA

LA adalah seorang wanita yang bekerja sebagai guru di TK An-Najiyah Sidosermo. LA mempunyai ciri-ciri fisik berperawakan gemuk, tidak terlalu tinggi, berkulit kuning langsung, dan dalam kegiatan kesehariannya LA memakai jilbab dan sehat secara fisik. LA memiliki gaya bicara dengan suara nada yang tinggi dan sangat ramah. Hal ini dibuktikan selama observasi berjalan, LA terlihat nada suara yang tinggi ketika sedang mengajar dan sangat ramah. Ketika berbicara LA juga terlihat sangat ramah dengan nada suara yang tinggi.

a. *significant other* subjek 1 (kepala sekolah subjek 1)

inisial : SR

Status : Kepala sekolah

Penulis menjadikan SR sebagai informan pendukung atas saran subjek 1, yang mana SR adalah kepala sekolah TK dimana tempat subjek 1 mengajar. Sehingga SR adalah yang lebih mengetahui bagaimana cara mengajar subjek 1 saat di kelas.

2. Subjek 2 nilai tertinggi

Inisial : FK

Pekerjaan : Guru TK

FK adalah seorang wanita yang bekerja sebagai guru di TK Karya Widya Siwalankerto. FK mempunyai ciri-ciri fisik berperawakan sedikit gemuk, tidak terlalu tinggi, berkulit putih bersih, dan dalam kegiatan kesehariannya FK memakai jilbab dan sehat secara fisik. FK memiliki gaya bicara yang lembut dan santai saat bicara menjadikan kesan feminin dan sangat ramah. Hal ini dibuktikan selama observasi berjalan, FK terlihat sangat lembut dan ramah serta sabar ketika sedang mengajar. Ketika sedang berbicara FK juga terlihat sangat lembut dan ramah.

Untuk menunjang keakuratan data maka diperlukan informasi yang diperoleh dari *significant other*. Berikut ini *significant other* yang direkomendasikan oleh subjek 2:

a. *significant other* subjek 2 (kepala sekolah subjek 2)

Initial : SW

Status : Kepala sekolah

Penulis menjadikan SW sebagai informan pendukung atas saran dari subjek 2, yang mana SW adalah kepala sekolah di TK tempat subjek mengajar. Sehingga SW adalah yang lebih mengetahui bagaimana cara mengajar subjek 1 saat di kelas.

3. Subjek 3 nilai rata-rata

Initial : EA

Pekerjaan : Guru TK

EA adalah seorang wanita yang bekerja sebagai guru di TK Asy-Syifa Margorejo. EA mempunyai ciri-ciri fisik berperawakan sedikit gemuk, tidak terlalu tinggi, berkulit kuning langsung, dan dalam kegiatan kesehariannya EA memakai jilbab dan sehat secara fisik. EA memiliki gaya bicara dengan suara lembut dan ramah. Hal ini dibuktikan selama observasi berjalan, EA terlihat ramah dan halus ketika sedang mengajar

a. *significant other* subjek 3 (kepala sekolah subjek 3)

Status : Kepala sekolah

Penulis menjadikan AS sebagai informan pendukung atas saran dari subjek 3, yang mana AS adalah kepala sekolah di TK tempat subjek mengajar. Sehingga AS adalah yang lebih mengetahui bagaimana cara mengajar subjek 3 saat di kelas.

Initial : NS

Pekerjaan : Guru RA

NS adalah seorang wanita yang bekerja sebagai guru di RA An-Nur Wonocolo. NS mempunyai ciri-ciri fisik berperawakan sedang (tidak kurus dan tidak gemuk, tidak terlalu tinggi, berkulit kuning langsung, dan dalam kegiatan kesehariannya NS memakai jilbab dan sehat secara fisik.

a. *significant other* subjek 4 (kepala sekolah subjek 4)

Status : Kepala sekolah

Penulis menjadikan MT sebagai informan pendukung atas saran dari subjek 4, yang mana MT adalah kepala sekolah di TK tempat subjek mengajar. Sehingga MT adalah yang lebih mengetahui bagaimana cara mengajar subjek 4 saat di kelas.

Pekerjaan : Guru RA

[illegible]

Untuk menunjang keakuratan data maka diperlukan informasi yang diperoleh dari *significant other*. Berikut ini *significant other* yang direkomendasikan oleh subjek 5:

Initial : MT

Status : Kepala sekolah

Status : Kepala sekolah

6. Subjek 6 nilai terendah

Pekerjaan : Guru TK

Untuk menunjang keakuratan data maka diperlukan informasi yang diperoleh dari *significant other*. Berikut ini *significant other* yang direkomendasikan oleh subjek 6:

Initial : AS

Status : Kepala sekolah

[illegible]

B. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Hasil Temuan Penelitian

a. Subjek 1 nilai tertinggi

Subjek 1 sangat sesuai dengan karakteristik pengembangan kreativitas yaitu subjek 1 menyukai hal-hal yang kreatif dan menyukai tantangan, terlihat saat di kelas subjek 1 dapat memberikan stimulus pada anak untuk menciptakan karya baru dan dapat mengembangkan kreativitas anak dengan memperkaya aktivitas belajar anak. Subjek 1 juga mampu memberikan umpan balik yang baik terhadap setiap karya anak, subjek 1 juga senantiasa memberikan pujian atas hasil karya yang dibuat oleh anak. Subjek 1 mampu membangun kedekatan dengan anak saat di kelas maupun di luar kelas dan subjek 1 dapat menerima keunikan setiap anak dengan baik. Subjek 1 dapat memberikan contoh kreatif pada anak sesuai dengan pengajarannya di kelas yang tidak monoton dan dapat memberikan dorongan yang positif kepada anak sehingga anak dapat percaya diri. Subjek 1 sangat peka dengan suasana hati yang sedang di alami oleh anak dan subjek 1 memiliki rasa percaya diri sehingga rasa percaya diri itu dapat menular kepada anak.

Subjek 1 dapat mengajarkan anak untuk mencintai karya seni dan keindahan yang ada dan subjek 1 dapat mengajarkan anak untuk membuat karya seni dari hal-hal terdekatnya. Subjek 1 senantiasa menunjukkan rasa

cinta pada anak sehingga anak merasa senang jika berada di dekat subjek 1 dan subjek 1 dapat mengayomi dan mengasihi anak tanpa ada perbedaan. Subjek 1 sangat memperhatikan tahap dan tugas perkembangan tiap anak yang akan disesuaikan dengan pembelajaran di kelas dan guru dapat memahami potensi yang dimiliki oleh setiap anak di setiap tahap perkembangan anak. Subjek 1 dapat mengembangkan potensi yang sudah dimiliki tiap anak dan dapat memberikan pembelajaran yang sesuai dengan potensi anak. Subjek 1 sangat dapat memberikan rasa aman dan nyaman pada anak sehingga anak juga merasa senang jika dekat dengan subjek 1 dan saat dikelas setiap mengajarkan setiap hal subjek 1 menyampaikannya dengan penuh semangat. Subjek 1 dapat memberi kesempatan pada anak untuk mengembangkan potensi yang dimiliki setiap anak dan subjek satu dapat menyesuaikan diri dengan perubahan potensi yang dimiliki anak seiring berjalannya waktu.

Subjek 1 ikut berperan aktif ketika bermain dengan anak dan guru mengajarkan kepada anak untuk saling berbagi dengan teman yang lainnya. Subjek 1 dapat mengajarkan anak untuk menjadi pribadi yang fleksibel yang dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan dan orang sekitarnya dan subjek 1 dapat mengajarkan anak untuk selalu tanggap dalam setiap pembelajaran di kelas dengan cara memberikan pertanyaan kepada anak setelah subjek menjelaskan pelajaran. Subjek 1 sangat mendukung anak untuk dapat

“iya sudah pasti untuk menambah pengetahuan kan di perlukan hal-hal yang baru, rasa ingin tahu itu pasti ada dalam diri saya apalagi tentang hal-hal yang belum pernah saya dengar sama sekali”(Wcr12.LA.201117)

"Iya, saya akan mencari tahu, jika itu sesuatu yang penting dan positif. Sesuatu yang penting dan positif itu contohnya seperti, ehm karena saya guru TK ya mbak, jadi kalau ada permainan edukatif yang baru atau pembelajaran yang membuat anak-anak selalu enjoy saya akan mencari tahu tentang hal itu" (Wcr14.LA.201117)

*“Yaa kadang dapat informasi dari teman-teman sesama guru dan kadang juga saya iseng-iseng searching di internet hehe”
(Wcr16.LA.201117)*

Subjek 1 merasa memang harus memiliki rasa keingintahuan yang tinggi terhadap hal-hal yang baru sebagai guru TK.

“Yaa kan kadang anak-anak diberikan tugas yang sama tapi selesainya belum tentu bareng kan mbak, nah itu selain saya memuji yang bisa menyelesaikan tugas saya juga tidak memaksa mereka yang belum selesai untuk segera selesai karena memang anak-anak kan malah ndak mau kalau semakin di paksa jadi saya tetap memuji mereka” (Wcr20.LA.201117)

Subjek 1 merasa bahwa memberikan pujian kepada anak-anak itu penting supaya anak selalu ingin mencoba.

“Pastinya mbak, kalau ndak gitu mereka ndak mau sekolah. Jadi saya sebagai guru harus bisa membangun kedekatan dengan anak-anak”
(Wcr22.LA.201117)

“Contohnya, kalau sedang tema mewarnai ya mbak. Kan di buku tema sudah ada gambarnya lah anak-anak tinggal mewarnai. Di situ kan saya pastinya menjelaskan dulu tentang tema gambar yang akan di warnai itu dan saya menjelaskan pada anak bahwa gambar tersebut bagusnyanya dan harusnya di beri warna apa itu pasti saya jelaskan mbak. Namanya anak-anak ya kalau di tanya sudah paham anak-anak? Jawabnya sudah. Pas mengerjakan ya saya lihat-lihat mereka, memang benar warnanya banyak yang beda dari apa yang saya jelaskan. Tapi pikir saya itu tidak masalah namanya imajinasi kan ndak bisa di gandoli ya mbak apalagi imajinasinya anak-anak dan itu kan termasuk karya seni ya mbak.” (Wer34.LA.201117)

“Oh harus bisa mbak, apalagi sebagai guru TK. Guru TK kan harus bisa mengambil alih peran orang tua saat di sekolah. Ya mangkanya itu guru itu harus bisa mengayomi, memberi cinta. Memang setiap anak beda tapi kembali lagi, namanya seorang guru itu harus adil ya mbak, siapapun muridnya.” (Wcr36.LA.201117)

“kalau saya pribadi sangat tertarik mbak karena saya kan ngajarnya di TK, otomatis saya harus tahu tahap perkembangan anak-anak ini sampai di tahap apa. Supaya saya tahu cara memberikan pelajaran dan memperlakukan anak-anak di disetiap tahapan perkembangannya itu seperti apa. Iya mbak ada yang berbeda dari segi usia ya mbak tapi kebanyakan dilihat mereka hampir sama tahap perkembangannya” (Wcr38.LA.201117)

"Iya mbak memang ada yang berbeda dari segi usia ya mbak tapi kebanyakan dilihat mereka hampir sama tahap perkembangannya jadi ya hampir sama juga cara kami guru disini memperlakukannya"
(Wcr40.LA.201117)

Menurut subjek 1 merasa tertarik untuk mengetahui perkembangan anak-anak sehingga ia bisa tahu cara memperlakukan anak sesuai dengan tahap perkembangannya.

“Oh, kalau anak kelas saya kebanyakan, ndak kebanyakan sih mbak tapi ada yang suka menggambar misalnya, nah itu saya kasih kesempatan untuk ikut lomba-lomba menggambar. Itu salah satu contoh ya mbak” (Wcr44.LA.201117)

Menurut subjek 1 potensi setiap anak-anak itu pasti berbeda dan ia sebagai guru harus bisa mengembangkan potensi anak-anaknya.

"iya setiap guru pasti punya caranya masing-masing saat mengajar ya mbak, kalau saya ya memang semangat itu penting saat mengajar. Supaya anak-anak ini nanti akan tertular dengan semangat kita, jadi mereka juga senang saat belajar dikelas" (Wcr46.LA.201117)

Menurut subjek 1 semangat memang harus dimiliki oleh semua guru dan masing-masing dari guru punya caranya sendiri-sendiri.

“Harus bisa mbak, yang namanya guru itu tidak hanya mendidik tapi juga membimbing anak didiknya mbak” (Wcr52.LA.201117)

Menurut subjek 1 guru harus bisa menjadi pribadi yang fleksibel dan menjadikan anak sebagai pribadi yang fleksibel juga.

“Iya mbak, saya selalu mengajarkan anak untuk saling berbagi, jujur dan sayang dengan teman-temannya” (Wcr56.LA.201117)

Menurut subjek 1 merasa bahwa ia sudah mengajarkan anak untuk saling berbagi dengan teman-temannya dan saling menyayangi sesama teman.

“Kalau saya kadang menyuruh anak untuk menjelaskan kembali apa yang sudah saya jelaskan sebelumnya, nah itu kan kalau anak mendengarkan penjelasan saya pasti anak akan tahu dan bisa menjelaskan kembali meskipun tidak selengkap yang saya jelaskan. Dari sana terlihat kan mbak mana anak yang mudah tanggap dan mudah menerima pelajaran dan mana yang tidak” (Wcr60.LA.201117)

Menurut subjek 1 merasa sudah mengajari anak untuk selalu tanggap didalam kelas saat pelajaran sedang berlangsung.

“Iya mbak selalu, kan di buku tema juga yang di bahas tentang lingkungan sekitar anak jadi perlahan-lahan anak pasti mengerti ya benda atau hewan atau tumbuhan apa saja yang ada di sekitar mereka” (Wcr62.LA.201117)

Menurut subjek 1 mengajari anak untuk mengenal lingkungannya itu sesuatu yang penting yang harus di ketahui oleh anak.

“Iya mbak, apapun yang dilakukan anak selalu saya dukung kalau itu hal yang baik pasti tidak hanya saya saja guru semua yang ada disini pun pasti mendukung mbak” (Wcr64.LA.201117)

Menurut subjek 1 selalu mendukung anak dalam segala hal karena memang perlu jika itu hal yang baik dan positif bagi anak.

“Jadi bu LA ini sudah lama mbak menjadi guru disini, memang bu LA ini bisa membuat anak-anak semangat kalau belajar karena suaranya yang keras dan kedekatannya dengan anak-anak disini. Kalau memberikan stimulus saya rasa guru LA ini bisa mbak karena guru LA ini memiliki banyak cara untuk merancang aktivitas belajar anak-anak” (Wcr6. SR. 201117)

“Kalau guru-guru disini kan kebanyakan selalu terpaku pada atvitias belajar yang monoton gitu mbak, jadi kalau waktunya menggambar ya pakem menggambar itu aja mbak, kalau guru LA ini masih di selingi tanya jawab dengan anak-anak jadi anak-anak saat menggambar juga tidak begitu nggetu gitu mbak” (Wcr8. SR. 201117)

Menurut kepala sekolah bahwa subjek 1 memang memiliki rasa menyukai tantangan dengan hal-hal yang baru dan subjek 1 mempunyai cara untuk merancang aktivitas belajar anak-anak.

“Setau saya sih iya mbak, guru LA ini bisa menghargai hal baik yang dilakukan anak-anak” (Wcr10. SR. 201117)

Menurut kepala sekolah bahwa subjek 1 senantiasa menghargai dan memuji hal yang baik dilakukan anak.

“Iya mbak pasti, guru kalau tidak punya kedekatan dengan anak apalagi anak-anak usia segini kan susah ngajak belajarnya mbak. Kalau menerima anak apa adanya saya rasa guru LA cukup bisalah mbak” (Wcr12. SR. 201117)

Menurut kepala sekolah subjek 1 memiliki kedekatan yang baik dengan anak-anak.

“Saya rasa ia bisa ya mbak, bisa dilihat dikelasnya mbak guru LA mengajarkan anak untuk membuat pigora dari daun-daunan mbak” (Wcr14. SR. 201117)

“Iya ia mampu mendukung setiap hal yang dilakukan anak selama itu baik ya mbak” (Wcr16. SR. 201117)

Menurut kepala sekolah, subjek 1 mampu mendukung hal yang dilakukan oleh anak-anak selam itu hal yang baik.

“Iya mbak, guru LA ini kan memiliki kedekatan dengan anak itu sangat baik jadi ia mampu memahami suasana hati yang sedang di alami anak” (Wcr18. SR. 201117)

“Iya mbak, kalau gurunya tidak percaya diri bagaimana anak-anaknya gitu kan ya mbak” (Wcr20. SR. 201117)

“Iya mbak, itu tadi contohnya ia mengajarkan anak-anak untuk membuat karya dari daun” (Wcr22. SR. 201117)

“Iya mbak, dengan karena cara membangun kedekatan dengan anak itu kan diperlukan rasa cinta yang tulus yang diberikan guru kepada anak” (Wcr24. SR. 201117)

Menurut kepala sekolah, subjek 1 membangun kedekatan dengan anak-anak melalui rasa cintanya terhadap anak-anak, subjek 1 juga mencintai karya-karya yang baru.

“Iya mbak karena guru ini memperhatikan tahap perkembangan anak dan di jadikan patokan untuk pengajarannya mbak” (Wcr26. SR. 201117)

“Iya mbak guru LA cukup mampu mengembangkan potensi anak, dengan memperkaya pembelajaran yang sesuai dengan potensi yang dimiliki anak” (Wcr28. SR. 201117)

“Iya mbak, ya seperti contoh tadi walaupun guru LA ini tetap mengajarkan apa yang memang sudah menjadi kurikulum atau sistem pengajaran disini, guru LA juga bisa menyelipkan pelajaran yang sesuai dengan kebanyakan potensi yang dimiliki anak” (Wcr6. SR. 2011173)

Menurut kepala sekolah, subjek 1 tertarik dengan perkembangan yang dialami oleh anak. Subjek 1 bisa mengembangkan potensi anak dengan cara memperkaya pembelajaran untuk anak.

“Saya rasa, guru LA tidak selalu mengajarkan anak untuk selalu tanggap ketika pembelajaran sedang berlangsung mbak tapi terkadang juga diajarkan juga sih mbak dengan ngasih pertanyaan setelah pelajaran” (Wcr40. SR. 201117)

“Iya mbak, cara mendukungnya kadang kalau waktunya tema hewan yaa anak-anak disuruh menyebutkan hewan apa saja yang sering ia temui dilingkungannya” (Wcr42. SR. 201117)

“Iya mbak setau saya sih iya selama hal baru itu baik dampaknya bagi anak-anak dan bermanfaat untuk anak-anak mbak” (Wcr44. SR. 201117)

Menurut kepala sekolah , subjek 1 tidak selalu mengajarkan anak untuk tanggap saat pelajaran. Subjek 1 bisa mendukung anak-anak untuk belajar dari lingkungan sekitarnya. Subjek 1 tidak melarang anak-anak untuk melakukan hal baru selama itu memiliki dampak yang baik bagi anak-anak.

b. Subjek 2 nilai tertinggi

Subjek 2 sesuai dengan karakteristik pengembangan kreativitas yaitu subjek 2 menyukai hal-hal yang kreatif dan menyukai tantangan, terlihat saat di kelas subjek 2 dapat memberikan stimulus pada anak untuk menciptakan karya baru seperti menggambar dan pewarnaan dan dapat mengembangkan kreativitas anak dengan memperkaya aktivitas belajar anak. Subjek 2 juga mampu meberikan umpan balik yang baik terhadap setiap karya anak, subjek 2 juga senantiasa memberikan pujian atas hasil karya yang dibuat oleh anak. Subjek 2 mampu membangun kedekatan dengan anak saat di kelas maupun di luar kelas dan subjek 2 dapat menerima keunikan setiap anak dengan baik. Subjek 2 dapat memberikan contoh kreatif pada anak sesuai dengan pengajarannya di kelas yang tidak monoton dan dapat memberikan dorongan yang positif kepada anak sehingga anak dapat percaya diri. Subjek 2 peka dengan suasana hati yang sedang di alami oleh anak dan subjek 2 memiliki rasa percaya diri sehingga rasa percaya diri itu dapat menular kepada anak.

Subjek 2 dapat mengajarkan anak untuk mencintai karya seni dan keindahan yang ada dan subjek 2 dapat mengajarkan anak untuk membuat karya seni dari hal-hal terdekatnya. Subjek 2 senantiasa menunjukkan rasa cinta pada anak sehingga anak merasa senang jika berada di dekat subjek 2 dan subjek 2 dapat mengayomi dan mengasihi anak tanpa ada perbedaan. Subjek 2 memperhatikan tahap dan tugas perkembangan tiap anak yang akan disesuaikan dengan pembelajaran di kelas dan guru dapat memahami potensi yang dimiliki oleh setiap anak di setiap tahap perkembangan anak. Subjek 2 dapat mengembangkan potensi yang sudah dimiliki tiap anak dan dapat memberikan pembelajaran yang sesuai dengan potensi anak. Subjek 2 sangat dapat memberikan rasa aman dan nyaman pada anak sehingga anak juga merasa senang jika dekat dengan subjek 2 dan saat dikelas setiap mengajarkan setiap hal subjek 2 menyampaikannya dengan penuh semangat. Subjek 2 dapat memberi kesempatan pada anak untuk mengembangkan potensi yang dimiliki setiap anak dan subjek 2 dapat menyesuaikan diri dengan perubahan potensi yang dimiliki anak seiring berjalannya waktu.

Subjek 2 terkadang ikut berperan aktif ketika bermain dengan anak dan guru mengajarkan kepada anak untuk saling berbagi dengan teman yang lainnya. Subjek 2 dapat mengajarkan anak untuk menjadi pribadi yang fleksibel yang dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan dan orang sekitarnya dan subjek 2 dapat mengajarkan anak untuk selalu tanggap dalam

setiap pembelajaran di kelas dengan cara memberikan pertanyaan kepada anak setelah subjek menjelaskan pelajaran. Subjek 2 dapat mendukung anak untuk dapat berinteraksi dengan lingkungan di sekitarnya dan subjek 2 mampu mendorong anak untuk belajar dari hal-hal terdekatnya seperti membuat pigora dengan daun pisang. Subjek 2 selalu mendukung apa yang dilakukan oleh anak bila itu hal yang positif dan subjek 2 sangat mendukung anak dalam mencoba hal-hal baru yang belum anak ketahui.

Pada saat wawancara berlangsung, subjek 2 nada suaranya lembut tapi masih terdengar, tenang, dan ada kontak mata dengan peneliti.

“iya pastilah mbak karena semua orang juga ingin upgrade dengan sesuatu yang baru, agar tidak selalu itu-itunya saja sehingga tidak akan ketinggalan zaman.” (Wcr14. FK.211117)

Subjek 2 merasa bahwa membangun kedekatan dengan anak-anak itu sangat diperlukan walaupun tidak semua bisa dekat namun secara perlahan akan mendekat dengan sendirinya.

“eem untuk memotivasi anak-anak disini kan pastinya bermacam-macam yaa, pasti tiap guru itu punya modelnya sendiri-sendiri. Tapi kebanyakan yang saya lihat itu banyak yang memberikan reward dan rewardnya tidak hanya berupa barang tapi juga pujian. Nah, pujian disini nanti seperti kayak kalau anak-anak pintar nanti pas pembagian raport akan dapat piala, nanti kalau tambah pintar akan dapat bintang, terus nanti kalau bisa akan di beri tepuk tangan sama teman-tamannya. Karena hal yang terbaik untuk anak itu bisa memacu semangat mereka untuk lebih giat lagi belajarnya. Terpenting adalah tidak membandingkan anak satu dengan anak yang lain, tapi kadang namanya orang kan kadang keceplosan tidak apa-apa tapi untuk meminimalisir perbandingan itu ya harus dari diri kita sendiri ya mbak.”(Wcr34. FK.211117)

Menurut subjek 2 mengenalkan karya seni dan memahami rasa keindahan kepada anak itu suatu hal yang penting yang harus dilakukan oleh seorang guru.

“Harus bisa mbak, mengayomi, melindungi, mengasihi anak itu harus bisa guru. Kalau gak gitu anak-anak pasti selalu minta di kawal orang tuanya, kadang ada yang sampai masuk di kelas juga mbak.” (Wcr46. FK.211117)

Subjek 2 merasa bahwa menjadi pelindung dan mengasihi anak adalah memang tugas seorang guru saat di sekolah

“Iya mbak memang berbeda, tapi ee tergantung pengalamannya para guru juga, iya kan nanti takutnya yang ditanamkan sekarang kan akan dibawa kedepannya besok saat anak sudah mulai dewasa. Jadi kalau saya sendiri penanaman yang baik bagi anak untuk sekarang itu seperti apa. Nanti pun ketika kita memberikan contoh seumpama yang buruk kita buat sebagai pelajaran. Dan pasti anak akan berbuat salah nah, itu nanti akan kita jadikan sampel atau contoh biar tidak di ulangi sama anak yang lain. Itu pun anak-anak kadang masih suka melanggar atau masih suka kelupaan jadi kita sebagai guru juga tidak berhenti-berhentinya untuk selalu mengingatkan” (Wcr50. FK.211117)

Subjek 2 merasa ketertarikan guru terhadap perkembangan anak itu berbeda-beda.

“Kalau di kelas saya ituu, berbeda-beda mbak, ada yang potensinya ke menari, ada yang menggambar, ada juga yang mewarnai mbak. Jadi tidak ada kebanyakan mbak, kayaknya semua rata” (Wcr54. FK.211117)

Menurut subjek 2 bahwa potensi anak memang berbeda-beda dan suah seharusnya guru memahami hal itu.

“untuk menularkan semangat ke anak-anak ya tergantung ke kitanya, jadi bagaimana cara kita membawakan sebuah materi itu harus benar-

benar siap gitu kan. Ya memang kadang ada yang tidak persiapan tapi memang lebih baiknya bisa mempersiapkan dengan baik. Kemudian dari intonasi, gerakan, itu anak-anak kan tidak bisa kalau hanya di suruh-suruh. Jadi, kita pun harus ikut semangat ketika menyuruh anak-anak melompat kitapun juga harus melompat. Jadi semangatnya kita nanti pun bisa tertular ke anak-anak, seumpama kita loyo atau kita tidak semangat maka mereka pun tidak akan semangat. Terlebih lagi jika kita sedang dalam keadaan mood yang tidak baik saat ngajar itu juga bisa tertular ke anak-anak jadi mereka bisa badmood juga seperti kita.” (Wcr58. FK.211117)

“Iya mbak selalu, mangkanya tiap sebulan sekali kadang kita belajar di luar kelas, seperti di kolam renang atau taman juga kadang” (Wcr72. FK.211117)

Subjek 2 merasa ia selalu mendukung anak dalam berinteraksi dengan lingkungan sekitar anak.

“Iya mbak, apapun yang dilakukan anak di kelas saya biarkan, selama tidak merugikan teman yang lainnya gitu aja”

Menurut subjek 2 apapun yang dilakukan anak harus kita biarkan selama hal yang dilakukan anak itu baik maka tidak masalah.

Saat wawancara dengan kepala sekolah:

“Caranya ya dengan memberikan contoh pelajaran kepada anak-anak mbak”(Wcr10. SW. 211117)

“Iya mbak,,supaya anak-anak juga semangat belajarnya” (Wcr12. SW. 211117)

“Iya guru FK memiliki kedekatan dengan anak mbak, dan guru FK juga bisa menerima anak-anak yang memang berbeda-beda seperti dari segi kelakuan setiap anak kan berbeda-beda mbak” (Wcr14. SW. 211117)

Menurut kepala sekolah, bahwa subjek 2 mampu memberikan contoh kreatif kepada anak melalui contoh pelajaran. Subjek 2 memberikan anak-anak pujian supaya anak-anak lebih semangat lagi belajarnya. Subjek 2 memiliki kedekatan dengan anak-anak dan dapat menerima anak yang berbeda-beda.

“Saya rasa iya mbak, karena anak-anak ini kan masih mudah ditebak lewat raut mukanya kan ndak bisa bohong gitu ya mbak” (Wcr20. SW. 211117)

“Kalau itu saya kira bu FK menyukai mbak karena bu FK yang sering memberi masukan untuk pelajaran keterampilan buat anak-anak” (Wcr22. SW. 211117)

“Pasti mbak, semua guru disini juga memiliki rasa cinta yang tulu pada anak-anak disini” (Wcr24. SW. 211117)

“Saya rasa iya mbak, karena disini kan ada anak yang slow learner itu ya mbak, nah itu bu FK sering tanya-tanya masalah perkembangan belajarnya kepada keluarganya. Itu menurut bu FK anak tersebut terlambat perkembangannya dibandingkan dengan teman-teman seumurannya mbak” (Wcr26. SW. 211117)

Menurut kepala sekolah, subjek 2 bisa mengenali suasana hati setiap anak karena anak kecil masih mudah untuk ditebak ekspresi wajahnya. Subjek 2 tertarik dengan perkembangan anak karena sering mencari tahu tentang hal itu.

“Harus mau dan harus mampu mbak karena itu memang kewajiban guru gitu ya apalagi guru TK, kalau menurut saya bu FK ini mampu mbak mengembangkan potensi anak-anak” (Wcr28. SW. 211117)

“Semangat sih iya mbak tapi tidak yang menggebu-gebu gitu tidak. Jadai bu FK ini terlihat biasa tapi dia selalu terlihat sumringah saat mengajar. Seperti ini kan bisa menular ke anak-anak mbak jadi anak-anak juga akan semangat” (Wcr30. SW. 211117)

“Iya mbak, mengajarkan berbagi itu kan supaya anak-anak tidak menjadi anak yang pelit, supaya anak-anak juga dekat sama teman-temannya” (Wcr34. SW. 211117)

“Iya mbak, guru FK ini sering memberikan pertanyaan kepada anak-anak setelah ia menjelaskan pelajaran atau memberi tugas ke anak-anak mbak” (Wcr36. SW. 211117)

Menurut kepala sekolah, subjek 2 memang mempunyai semangat saat mengajar terlihat dari raut wajahnya setiap hari yang sumringah. Subjek 2 mampu mengembangkan potensi yang dimiliki anak karena subjek 1

memperlajari tentang perkembangan anak. Subjek 2 mengajarkan untuk saling berbagi dengan temannya dan mengajarkan anak untuk tanggap didalam kelas.

“Iya mbak, saya kira begitu karena guru disini sering mengajak anak-anak pergi tamasya ke kebun misalnya itu tujuan kita untuk mendorong anak-anak biar mereka belajar dari lingkungan sekitarnya juga, kita kenalkan pada mereka bahwa belajar tidak harus di dalam kelas gitu lo mbak” (Wcr38. SW. 211117)

Menurut kepala sekolah, subjek 2 bisa mendorong anak-anak untuk belajar juga dari lingkungan sekitar mereka.

c. Subjek 3 nilai rata-rata

Subjek 3 cukup sesuai dengan karakteristik pengembangan kerativitas yaitu subjek 3 menyukai hal-hal yang kreatif dan menyukai tantangan, terlihat saat di kelas subjek 3 dapat memberikan stimulus pada anak untuk menciptakan karya baru dan dapat mengembangkan kreativitas anak dengan memperkaya aktivitas belajar anak. Subjek 3 cukup mampu meberikan umpan balik yang baik terhadap setiap karya anak, subjek 3 juga senantiasa memberikan pujian atas hasil karya yang dibuat oleh anak. Subjek 3 cukup mampu membangun kedekatan dengan anak saat di kelas maupun di luar kelas dan subjek 3 cukup menerima keunikan setiap anak dengan baik. Subjek 3 dapat memberikan contoh kreatif pada anak sesuai dengan pengajarannya di kelas yang tidak monoton dan dapat memberikan dorongan yang positif kepada anak sehingga anak dapat percaya diri. Subjek 3 sangat peka dengan

suasana hati yang sedang di alami oleh anak dan subjek 3 memiliki rasa percaya diri sehingga rasa percaya diri itu dapat menular kepada anak.

Subjek 3 dapat mengajarkan anak untuk mencintai karya seni dan keindahan yang ada dan subjek 3 dapat mengajarkan anak untuk membuat karya seni dari hal-hal terdekatnya. Subjek 3 senantiasa menunjukkan rasa cinta pada anak sehingga anak merasa senang jika berada di dekat subjek 3 dan subjek 3 dapat mengayomi dan mengasihi anak tanpa ada perbedaan. Subjek 3 sangat memperhatikan tahap dan tugas perkembangan tiap anak yang akan disesuaikan dengan pembelajaran di kelas dan guru dapat memahami potensi yang dimiliki oleh setiap anak di setiap tahap perkembangan anak. Subjek 3 dapat mengembangkan potensi yang sudah dimiliki tiap anak dan dapat memberikan pembelajaran yang sesuai dengan potensi anak. Subjek 3 sangat dapat memberikan rasa aman dan nyaman pada anak sehingga anak juga merasa senang jika dekat dengan subjek 3 dan saat dikelas setiap mengajarkan setiap hal subjek 3 menyampaikannya dengan semangat. Subjek 3 dapat memberi kesempatan pada anak untuk mengembangkan potensi yang dimiliki setiap anak dan subjek 3 cukup dapat menyesuaikan diri dengan perubahan potensi yang dimiliki anak seiring berjalannya waktu.

Subjek 3 terkadang ikut berperan aktif ketika bermain dengan anak dan guru mengajarkan kepada anak untuk saling berbagi dengan teman yang

lainnya. Subjek 3 dapat mengajarkan anak untuk menjadi pribadi yang fleksibel yang dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan dan orang sekitarnya dan subjek 3 dapat mengajarkan anak untuk selalu tanggap dalam setiap pembelajaran di kelas dengan cara memberikan pertanyaan kepada anak setelah subjek menjelaskan pelajaran. Subjek 3 mendukung anak untuk dapat berinteraksi dengan lingkungan di sekitarnya dan subjek 3 mampu mendorong anak untuk belajar dari hal-hal terdekatnya seperti membuat pigora dengan daun pisang. Subjek 3 selalu mendukung apa yang dilakukan oleh anak bila itu hal yang positif dan subjek 3 sangat mendukung anak dalam mencoba hal-hal baru yang belum anak ketahui.

Pada saat wawancara berlangsung, subjek 3 nada suaranya sedikit tinggi, tenang, dan ada kontak mata dengan peneliti.

“hal penting itu contohnya seperti pengetahuan tentang keilmuan yang bermanfaat bagi saya. Yaa ilmu seperti ilmu tentang mengajar karena saya kan guru”. (Wcr11.EA.221117)

“Yaa memperhatikan tingkah anak-anak saat di kelas, kadang anak-anak juga saling bererbut duduk di samping saya.” (Wcr23.EA.221117)

Menurut subjek 3 bahwa anak-anak di kelas cukup dekat dengan subjek 3 sampai berebut tempat duduk.

“Nah, hal itu memang menjadi tuntutan tersendiri menjadi seorang guru. Sebenarnya banyak sekali yang bisa dilakukan guru untuk bisa memotivasi anak-anak agar mereka giat belajar. Contoh kecilnya ya seperti memberikan pujian kepada anak yang telah membuat suatu karya atau berperilaku baik karena menurut saya sendiri pujian itu sangat penting dan akan berdampak pada kepercayaan diri anak. Yaa bayangkan sendiri ya mbak seumpama ada anak yang berperilaku baik terus kita tidak memberi pengertian dan pujian kepadanya. Mereka mungkin karena masih anak-anak yaa mereka tidak tahu yang mereka lakukan itu baik atau tidak. Ya di lakukan saja terus sama dia.” (Wcr29.EA.221117)

Menurut subjek 3 memberikan anak pujian termasuk juga dalam memotivasi anak dalam belajar

“ Kalau selalu paham sih ya enggak mbak, tapi saya selalu mencoba untuk mengerti anak-anak..”(Wcr31.EA.221117)

Menurut subjek 3 bahwa ia selalu mencoba untuk memahami suasana hati yang di alami oleh anak.

“Pastinya mbak kan disini juga sistemnya sentra jadi banyak kegiatan dalam seminggu itu yang harus di kerjakan anak-anak.” (Wcr35.EA.221117)

Menurut subjek 3 anak-anak memiliki banyak kegiatan untuk menunjang kecintaan terhadap karya seni.

“Mengasihi anak itu memang sudah menjadi kewajiban guru saat di kelas ya mbak. Kan guru orang tua kedua to mbak bagi anak-anak. Jadi ya harus bisa mbak.” (Wcr41.EA.221117)

Menurut subjek 3 memberikan kasih sayang kepada anak-anak adalah memang sudah seharusnya dilakukan oleh seorang guru TK.

“iya mbak kalau saya tertarik karena itu sebagai acuan guru sini dalam berperilaku anak-anak. Supaya guru itu bisa memberikan pelajaran sesuai dengan porsi tahapan anak-anak. Iya memang ada yang berbeda tapi perbedaan itu tidak terlalu selisih jauh kan mbak jadi pembelajaran masih tetap bisa disamakan, namun mungkin perlakuan dari guru berbeda seperti itu.” (Wcr43.EA.221117)

Menurut subjek 3 bahwa mengetahui tahap perkembangan anak itu penting karena bisa sebagai acuan dalam memperlakukan anak.

“Anak-anak disini kan banyak ya mbak jadi tidak tentu kita tahu semua potensi anak.tapi guru disini mencoba memberikan wadah bagi anak-anak untuk mengembangkan potensinya”(Wcr45.EA.221117)

Menurut subjek 3, tidak semua murid ia ketahui potensinya, yang dapat dilakukan adalah dengan cara memberikan wadah bagi anak-anak.

“Caranya ya dari diri saya dulu harus semangat mbak, semangat seperti terlihat ceria di depan anak-anak. Anak-anak kan kalau melihat guru semangat dia juga bisa ikut semangat malah bisa lebih semangat dari gurunya. Kadang anak-anak itu kan kalau di ajak untuk menulis atau menggambar bilanganya tidak bisa mbak ya nah, dari situ guru bisa memberikan stimulus dengan bernyanyi dulu sebelum pelajaran dimulai.” (Wcr51.EA.221117)

Menurut subjek 3 cara menularkan semangat kepada siswa adalah dimulai dari diri sendiri dulu.

“Caranya ya kita harus mengetahui dulu potensi yang dimiliki anak-anak itu apa, giitu” (Wcr55.EA.221117)

Subjek 3 merasa bahwa untuk mengembangkan potensi anak kita harus mengetahui dahulu potensi apa yang sudah ada dalam diri anak.

“Iya mbak guru disini rata-rata gitu, soalnya kan disini anak-anak tidak boleh jajan jadi mereka bawa bekal dari rumah dan di makan di kelas. Sudah jadi kebiasaan juga untuk anak-anak agar mereka saling berbagi” (Wcr57.EA.221117)

Subjek 3 sudah terbiasa mengajarkan anak untuk saling berbagi dengan teman-temannya.

“Tidak hanya tanggap mbak tapi melakukan langsung karena disini kan sistemnya sentra jadi banyak praktiknya daripada materinya mbak. Kan kalau praktik lebih bisa di ingat sama anak-anak” (Wcr59.EA.221117)

Subjek 3 merasa bahwa mengajarkan anak untuk cepat tanggap itu tidak hanya lewat penjelasan saja namun langsung dengan praktik

“Selalu mbak, karena disini setiap berganti tema kita selalu berkunjung sesuai tema tersebut. Seperti kemarin pas tema pisang itu kita ajak anak-anak ke kebun pisang daerah sini mbak” (Wcr61.EA.221117)

“Iya selalu apapun itu, selama itu baik loh mbak” (Wcr63.EA.221117)

Subjek 3 selalu mendukung anak untuk berinteraksi dengan lingkungan dan hal baru yang belum anak jumpai.

Wawancara dengan kepala sekolah:

“Ee,,saya rasa iya mbak karena disini sistem belajarnya sentra jadi guru ini harus bisa merangsang kreativitas anak bu EA ini kan ngajarnya sentra persiapan jadi bu EA harus bisa bagaimana caranya menumbuhkan imajinasi anak supaya mereka siap untuk masuk ke sekolah dasar nantinya” (Wcr6. AS. 221117)

“Memang pujian itu penting mbak diberikan kepada anak, jadi saya rasa tidak hanya guru EA tapi semua guru disini sering memberikan pujian pada anak-anak” (Wcr8. AS. 221117)

“Iya bu EA ini kadang menggunakan kertas yang tidak terpakai menjadi bahan ajarnya dia mbak, seperti membentuk angka untuk merangsang imajinasi anak.”(Wcr12. AS. 221117)

“Ya kadang menyadari kadang juga tidak mbak karena anak-anak kan banyak, tapi menurut saya bu EA ini perhatian dengan suasana hati anak-anak mbak”(Wcr14. AS. 221117)

Menurut kepala sekolah, subjek 3 merangsang anak untuk menjadi kreatif itu sangat diperlukan. Subjek 3 sering memberikan pujian kepada anak-anak. Subjek 3 bisa memberikan contoh kreatif kepada anak-anak melalui media belajarnya. Subjek 3 tidak selalu menyadari suasana hati yang sedang dialami oleh anak.

“Iya mbak, anak juga pasti tau guru itu sayang ndak sama dia kan anak kadang bisa merasakan dari perlakuan guru terhadapnya. Jadi memiliki rasa cinta yang tulus memang harus dimiliki semua guru.”(Wcr18. AS. 221117)

“Mungkin iya mbak, karena memang kan mengajarnya juga di anak-anak jadi sedikit banyak tahulah perkembangan anak-anak”(Wcr20. AS. 221117)

“Iya, bu EA mau mengembangkan potensi anak dengan melalui cara mengajarnya di kelas mbak. Jadi di dalam kelas itu bu EA menyediakan beberapa media belajar dan itu anak-anak disuruh untuk memilih apa yang mereka ingin kerjakan terlebih dahulu”(Wcr22. AS. 221117)

Menurut kepala sekolah, subjek 3 memiliki rasa kasih sayang yang tulus kepada anak-anak. Subjek 3 sedikit banyak mengerti tentang perkembangan anak. Subjek 3 bisa mengembangkan potensi anak melalui cara mengajarnya.

“Menurut saya cukup bisa ya bu EA untuk menyesuaikan dirinya dengan perubahan potensi anak-anak mbak, karena pelajaran yang ia berikan tidak selalu monoton itu itu saja”(Wcr26. AS. 221117)

“Guru disini semua mengajarkan anak-anak untuk mau dan saling berbagi dengan teman-temannya tujuan kita adalah supaya anak-anak bisa rukun dengan teman-temannya” (Wcr28. AS. 221117)

“Saya rasa semua yang dilakukan anak itu didukung oleh guru mbak selama hal itu masih baik untuk anak-anak termasuk bu EA juga gitu mbak” (Wcr34. AS. 221117)

Menurut kepala sekolah, subjek 3 cukup bisa untuk menyesuaikan dirinya dengan perubahan potensi anak. Subjek 3 mengajarkan anak untuk saling berbagi dengan teman-temannya. Subjek 3 hal apapun akan di dukung selama hal itu baik untuk anak-anak.

d. Subjek 4 nilai rata-rata

Subjek 4 cukup sesuai dengan karakteristik pengembangan kerativitas yaitu subjek 4 menyukai hal-hal yang kreatif dan menyukai tantangan, terlihat saat di kelas subjek 4 dapat memberikan stimulus pada anak untuk menciptakan karya baru dan dapat mengembangkan kreativitas anak dengan memperkaya aktivitas belajar anak. Subjek 4 cukup mampu meberikan umpan balik yang baik terhadap setiap karya anak, subjek 4 juga senantiasa memberikan pujian atas hasil karya yang dibuat oleh anak. Subjek 4 cukup mampu membangun kedekatan dengan anak saat di kelas maupun di luar kelas dan subjek 4 cukup menerima keunikan setiap anak dengan baik. Subjek 4 dapat memberikan contoh kreatif pada anak sesuai dengan pengajarannya di kelas yang tidak monoton dan dapat memberikan dorongan yang positif

kepada anak sehingga anak dapat percaya diri. Subjek 4 sangat peka dengan suasana hati yang sedang di alami oleh anak dan subjek 4 memiliki rasa percaya diri sehingga rasa percaya diri itu dapat menular kepada anak.

Subjek 4 dapat mengajarkan anak untuk mencintai karya seni dan keindahan yang ada dan subjek 4 dapat mengajarkan anak untuk membuat karya seni dari hal-hal terdekatnya. Subjek 4 senantiasa menunjukkan rasa cinta pada anak sehingga anak merasa senang jika berada di dekat subjek 4 dan subjek 4 dapat mengayomi dan mengasihi anak tanpa ada perbedaan. Subjek 4 sangat memperhatikan tahap dan tugas perkembangan tiap anak yang akan disesuaikan dengan pembelajaran di kelas dan guru dapat memahami potensi yang dimiliki oleh setiap anak di setiap tahap perkembangan anak. Subjek 4 dapat mengembangkan potensi yang sudah dimiliki tiap anak dan dapat memberikan pembelajaran yang sesuai dengan potensi anak. Subjek 4 sangat dapat memberikan rasa aman dan nyaman pada anak sehingga anak juga merasa senang jika dekat dengan subjek 4 dan saat dikelas setiap mengajarkan setiap hal subjek 4 menyampaikannya dengan semangat. Subjek 4 dapat memberi kesempatan pada anak untuk mengembangkan potensi yang dimiliki setiap anak dan subjek 4 cukup dapat menyesuaikan diri dengan perubahan potensi yang dimiliki anak seiring berjalannya waktu.

Subjek 4 terkadang ikut berperan aktif ketika bermain dengan anak dan guru mengajarkan kepada anak untuk saling berbagi dengan teman yang lainnya. Subjek 4 dapat mengajarkan anak untuk menjadi pribadi yang fleksibel yang dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan dan orang sekitarnya dan subjek 4 dapat mengajarkan anak untuk selalu tanggap dalam setiap pembelajaran di kelas dengan cara memberikan pertanyaan kepada anak setelah subjek menjelaskan pelajaran. Subjek 4 mendukung anak untuk dapat berinteraksi dengan lingkungan di sekitarnya dan subjek 4 mampu mendorong anak untuk belajar dari hal-hal terdekatnya seperti membuat pigora dengan daun pisang. Subjek 4 selalu mendukung apa yang dilakukan oleh anak bila itu hal yang positif dan subjek 4 sangat mendukung anak dalam mencoba hal-hal baru yang belum anak ketahui.

Pada saat wawancara berlangsung, subjek 4 nada suara yang halus, tenang, dan terkadang ada kontak mata dengan peneliti.

“iyalah mbak pasti, tapi yang masih dalam ranah yang baik lo ya mbak. Karena pengetahuan saya rasa masih sedikit sehingga saya selalu ingin mencoba hal-hal yang baru agar dapat menambah pengetahuan saya. (Wcr9. NA.231117)

Menurut subjek 4 bahwa memiliki rasa ingin tahu pada suatu hal itu penting selama hal tersebut baik, subjek 4 merasa pengetahuan yang subjek 4 miliki masih perlu di tambah.

“Yaa kalau anak selesai mengerjakan tugasnya saya bilang ke mereka bahwa mereka anak hebat, gitu-gitu aja sih mbak” (Wcr15. NA.231117)

Menurut subjek 4 memberikan pujian pada anak-anak adalah agar anak-anak lebih semangat lagi jika mengerjakan tugas.

“Namanya guru ya mbak, apalagi guru TK itu harus dekat dengan anak-anak. Kalau saya tidak bisa dekat dengan anak-anak kan pasti mereka tidak nyaman sama saya. Kalau anak-anak tidak nyaman mana mau mereka belajar sama saya mbak” (Wcr17. NA.231117)

Menurut subjek 4 seorang guru TK harus bisa membangun kedekatan dengan anak-anak.

“gini mbak, kan pastinya ada saja anak yang kadang tidak mau menulis atau tidak mau mewarnai nah, dari situ kita harus pandai-pandai merayu anak itu mbak. Dan pastinya tergantung kondisi anaknya mbak, saya beri satu contoh ini ya mbak. Contohnya kita melihat-lihat barang yang satu anak ini punya apa saja, terus misalnya satu anak ini punya tas yang bergambar spiderman nah, bisa jadi kan itu pilihan anak itu sendiri dan berarti dia suka, kita bisa tanya dulu ke anaknya misalkan “nak, kamu sukanya spiderman ya” kalau anak itu bilang “iya” kita bisa merayu si anak dari situ mbak. Kemudian kita bilang ke anak tersebut “kalau kamu mau nulis nanti kamu bisa ketemu sama spiderman nak” yaa kadang caranya seperti itu sih mbak, tapi ya tetap kembali lagi tergantung mood dari si anak itu soalnya kan tidak mungkin juga kalau di paksakan kalau mereka benar-benar tidak mau” (Wcr21. NA.231117)

Menurut subjek 4 memotivasi anak itu banyak caranya dan itu semua kembali lagi dengan kondisianak saat itu.

“Saya selalu mencoba untuk bisa mengerti mereka mbak, mencoba memahami suasana hati anak-anak” (Wcr23. NA.231117)

Menurut subjek 4 guru akan selalu mecoba untuk bisa memahami suasana hati yang di alami oleh anak-anak.

“Iya mbak kan sesuai tema, jadi tidak hanya memahami dan mencintai tapi juga membuat.” (Wcr27. NA.231117)

Menurut subjek 4 mengajar anak untuk mencintai karya seni adalah tidak hanya mengajak mereka untuk memahami saja tapi juga membuat karya seni.

“Banyak caranya mbak, itu tergantung guru masing-masing ya mbak, kalau saya ya dengan membangun kedekatan tadi mbak.” (Wcr33. NA.231117)

Menurut subjek 4 cara mencintai anak dengan adil adalah dengan membangun kedekatan.

“iya mbak, kita sebagai guru TK harus belajar tentang tahap dan tugas perkembangan anak, karena dari situ kita bisa memperlakukan anak sesuai dengan tahap perkembangannya” (Wcr35. NA.231117)

“Iya mbak semua guru pasti mau, dan harus mampu ya mbak memang jika memang sudah tersedia sarana dan prasarannya” (Wcr37. NA.231117)

Menurut subjek 4 belajar memahami tahap perkembangan anak itu memang suatu keharusan bagi guru TK. Setiap guru TK memang harus mau dan lebih baik lagi jika mampu mengembangkan potensi yang sudah ada dalam diri anak.

“yaa setiap guru kan pastinya berbeda-beda caranya mbak, kalau saya pribadi sih harusnya saat kita mengajar itu harus ceria dan mengajar dengan bersemangat, ketika ada masalah pun jika kita saat di sekolah masalah itu harus di hilangkan dari pikiran kita supaya tidak mengganggu aktivitas belajar di sekolah apalagi yang kita hadapi adalah anak-anak mbak. Yah kita harus bisa menganggap kalau tidak ada masalah dengan kita. Karena kan kalau masalah kita di bawa pada saat mengajar jatuhnya kita tidak akan bisa semangat nah, sudah pasti

itu akan berpengaruh pada anak-anak, anak-anak juga pasti ikut tidak semangat kan mbak” (Wcr41. NA.231117)

“Sekali lagi memang harus serba bisa mbak kalau guru itu apalagi guru TK. Menjadi fleksibel itu perlu mbak” (Wcr43. NA.231117)

Menurut subjek 4 memiliki semangat saat mengajar itu sangat dibutuhkan karena bisa mempengaruhi anak didik juga saat belajar. Menjadi fleksibel memang dibutuhkan sebagai pengejar.

“Iya, karena disini kalau waktunya istirahat kan selalu di dalam kelas mbak, jarang banget ada yang kelaur. Nah saya selalu pesan pada anak-anak kalau bawa makanan di kelas dan ada temannya yang tidak bawa mereka harus mau berbagi dengan temannya”(Wcr45.NA.231117)

“Selalu mbak, contohnya saya sedang mengajar di depan kelas dan pastinya ada saja anak yang tidak mau diam itu ada saja pasti. Itu saya suruh ke depan untuk menjelaskan ulang mbak, supaya apa supaya mereka jera dan tidak sibuk sendiri saat pelajaran sedang berlangsung” (Wcr47. NA.231117)

Menurut subjek 4 cara mengajarkan anak untuk berbagi yang ringan adalah berbagi makanan. Mengajarkan anak untuk selalu tanggap saat di kelas banyak caranya salah satunya adalah menyuruh anak untuk menjelaskan kembali apa yang sudah guru jelaskan.

“Selalu saya menginginkan itu, supaya mereka kenal semua yang ada di sekitarnya mbak”(Wcr49. NA.231117)

“Karena tidak semua yang dilakukan anak itu baik jadi ya tergantung keadaan saja” (Wcr53. NA.231117)

Menurut subjek 4 bahwa subjek 4 selalu menginginkan anak-anak didiknya mau mengenal dan belajar dari lingkungan.

Wawancara kepala sekolah:

“Kalau menurut saya ya mbak, bu NS ini orangnya terbuka dengan pengetahuan yang baru jadi mungkin dengan bekal pengalaman yang ia miliki menurut saya bu NS bisa merangsang kreativitas imajinasi anak-anak” (Wcr6. MT. 231117)

“Iya kalau memberi pujian kepada anak-anak sering memang bu NS ini mbak, agar supaya anak ini merasa di hargahi gitu loh mbak” (Wcr8. MT. 231117)

“Iya mbak karena pas jam istirahat biasanya NS ikut ya sekedar makan-makan jajanan ringan dengan anak-anak jadinya antara guru NS dengan anak-anak itu bisa lebih dekat” (Wcr10. MT. 231117)

Menurut kepala sekolah, subjek 4 adalah orang yang terbuka dengan pengetahuan yang baru dan menjadikan pengetahuan itu bekal itu sebagai perangsang kreativitas anak-anak. Subjek 4 sering memberikan pujian kepada anak-anak supaya anak-anak merasa senang. Subjek 4 bisa membangun kedekatan dengan anak-anak.

“Iya mbak, guru NS mampu memberikan contoh kreatif pada anak seperti bahwa tidak semua gambar harus di warnai dengan warna pada umumnya, jadi guru NS ini tidak menganjurkan anak untuk memberikan warna yang sama namun guru NS menganjurkan agar anak-anak kalau mewarnai bisa serapi mungkin” (Wcr12. MT. 231117)

“Saya rasa ia memahami mbak, karena tatanan kelas di kelasnya bu NS ini kan membentuk huru U jadi semua mimik wajah anak-anak akan mudah di pahami oleh bu NS” (Wcr14. MT. 231117)

“Iya mbak, buktinya kalau istirahat bu NS selalu di dalam menemani anak-anak istirahat tujuannya juga baik untuk anak-anak supaya tidak jajan di luar sembarangan berarti bu NS sayang ya mbak sama anak-anak” (Wcr18. MT. 231117)

Menurut kepala sekolah, subjek 4 bisa memberikan contoh kreatif kepada anak-anak. Subjek 4 dirasa bisa memahami suasana hati yang

dialami oleh anak-anak. Subjek 4 memiliki rasa kasih sayang kepada anak-anak.

“Iya menurut saya ya mbak, guru NS cukup tertarik karena memang sehari-harinya ia mengajar anak-anak jadi mau tidak mau ia harus paham dengan perkembangan anak-anak” (Wcr20. MT. 231117)

“Kalau menurut saya iya mbak guru NS semangat saat mengajar, semangatnya guru NS ini ia tidak mau saat mengajar ditinggal bercanda dengan anak-anak. Karena semangatnya yang tinggi ingin menjadikan anak-anak yang pandai” (Wcr24. MT. 231117)

“Saya rasa cukup bisa mbak, dengan pergaulannya dengan anak-anak setiap harinya bu NS tidak hanya mengenali potensi anak tapi juga memahami perubahan potensi tiap anak” (Wcr26. MT. 231117)

Menurut kepala sekolah, subjek 4 cukup tertarik dengan perkembangan anak. Subjek 4 saat mengajar tidak ingin ditinggal bermain oleh anak-anak. Subjek 4 dirasa cukup bisa memahami perubahan potensi anak-anak.

“Iya mbak, tujuan istirahat di kelas kan agar anak-anak saling berbagi dengan teman-temannya jadi kalau punya apa-apa bisa dibagi dengan teman-temannya” (Wcr28. MT. 231117)

“Iya mbak saya rasa begitu, karena kalau di kelas ada yang tidak memperhatikan saat pelajaran berlangsung anak tersebut disuruh mengulang apa yang telah guru NS jelaskan di depan” (Wcr30. MT. 231117)

“Iya rasa begitu mbak karena sering juga sekolah mengajak anak-anak untuk tidak hanya belajar di dalam kelas tapi juga diluar kelas jadi mereka bisa mengenal lingkungan sekitar mereka” (Wcr32. MT. 231117)

“Tidak selalu sih mbak, kalau hal yang buruk untuk anak ya untuk apa tapi kalau hal baik pasti di dukung sama bu NS” (Wcr34. MT. 231117)

Menurut kepala sekolah, subjek 4 memang mengajari anak-anak untuk saling berbagi. Subjek 4 mengajari anak untuk bisa selalu tanggap saat

Subjek 5 cukup sesuai dengan karakteristik pengembangan kreativitas yaitu subjek 5 menyukai hal-hal yang kreatif namun kurang menyukai tantangan, terlihat saat di kelas subjek 5 dapat memberikan stimulus pada anak untuk menciptakan karya baru dan dapat mengembangkan kreativitas anak dengan memperkaya aktivitas belajar anak. Subjek 5 cukup mampu memberikan umpan balik yang baik terhadap setiap karya anak, subjek 5 juga senantiasa memberikan pujian atas hasil karya yang dibuat oleh anak. Subjek 5 cukup mampu membangun kedekatan dengan anak saat di kelas maupun di luar kelas dan subjek 5 cukup menerima keunikan setiap anak dengan baik. Subjek 5 kurang bisa memberikan contoh kreatif pada anak sesuai dengan pengajarannya di kelas yang monoton dan cukup memberikan dorongan yang positif kepada anak agar anak dapat merasa percaya diri. Subjek 5 cukup peka dengan suasana hati yang sedang di alami oleh anak dan subjek 5 memiliki rasa percaya diri sehingga rasa percaya diri itu dapat menular kepada anak.

[illegible]

menunjukkan rasa cinta pada anak sehingga anak merasa senang jika berada di dekat subjek 5 dan subjek 5 cukup bisa mengayomi dan mengasihi anak tanpa ada perbedaan. Subjek 5 memperhatikan tahap dan tugas perkembangan tiap anak yang akan disesuaikan dengan pembelajaran di kelas dan subjek 5 cukup bisa memahami potensi yang dimiliki oleh setiap anak di setiap tahap perkembangan anak. Subjek 5 cukup bisa mengembangkan potensi yang sudah dimiliki tiap anak dan dapat memberikan pembelajaran yang sesuai dengan potensi anak. Subjek 5 dapat memberikan rasa aman dan nyaman pada anak sehingga anak juga merasa senang jika dekat dengan subjek 5 dan saat di kelas setiap mengajarkan setiap hal subjek 5 menyampaikannya dengan semangat yang biasa. Subjek 5 dapat memberi kesempatan pada anak untuk mengembangkan potensi yang dimiliki setiap anak dan subjek 5 cukup dapat menyesuaikan diri dengan perubahan potensi yang dimiliki anak seiring berjalannya waktu.

Subjek 5 terkadang ikut berperan aktif ketika bermain dengan anak dan guru mengajarkan kepada anak untuk saling berbagi dengan teman yang lainnya. Subjek 5 cukup bisa mengajarkan anak untuk menjadi pribadi yang fleksibel yang dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan dan orang sekitarnya dan subjek 5 dapat mengajarkan anak untuk selalu tanggap dalam setiap pembelajaran di kelas dengan cara memberikan pertanyaan kepada anak setelah subjek menjelaskan pelajaran. Subjek 5 mendukung anak untuk dapat

Pada saat wawancara berlangsung, subjek 5 nada suaranya halus, tenang, sesekali menggerakkan tanganya, dan ada kontak mata dengan peneliti.

Menurut subjek 5 rasa ingin tahu terhadap suatu hal itu pasti ada terutama yang belum pernah di alami oleh subjek.

“Iya mbak, dekat dengan anak itu sangat penting untuk guru TK seperti saya.” (Wcr18.AI.241117)

[illegible]

“kalau menurut saya cara memotivasi anak ini banyak bentuknya. Misalkan langsung diberi contoh tindakan semangat gurunya ketika mengajar atau bisa juga memberikan motivasi kepada anak-anak melalui dongeng dan cerita-cerita yang bermakna baik”(Wcr24.AI.241117)

“Kadang tidak selalu paham mbak, tapi saya mencoba untuk memahami setiap anak.”(Wcr26.AI.241117)

Menurut subjek 5 memberikan motivasi pada anak akan berdampak baik untuk pembelajaran anak. Subjek 5 tidak selalu bisa memahami anak tapi subjek 5 mencoba untuk itu.

“Contohnyaa seperti mengajak anak-anak untuk menggambar gunung misalnya, menggambar kan bagian dari seni juga ya mbak.”(Wcr32.AI.241117)

“Harus bisa mbak kan tidak boleh berat sebelah ya mbak antara anak satu dengan anak yang lain. Nanti takutnya mereka saling iri.”(Wcr35.AI.241117)

Menurut subjek 5 mengajari anak tentang karya seni dengan cara langsung di praktikan. Sesama anak-anak subjek 5 mencoba untuk adil dalam memperlakukan anak-anak supaya tidak ada kecemburuan.

“Iya mbak, kalau guru kan memang dituntut untuk tahu perkembangan anak didiknya ya dari situ juga bisa dijadikan evaluasi apa saja yang sudah tercapai dalam perkembangan anak-anak dan apa saja yang belum tercapai” (Wcr39.AI.241117)

“Mau iya mbak, tapi saya merasa belum begitu mampu” (Wcr41.AI.241117)

Subjek 5 merasa memang sudah seharusnya sebagai guru TK memahami betul tahap perkembangan anak. Subjek 5 mau mengembangkan potensi yang sudah ada dalam diri anak namu ia belum mampu untuk hal itu.

“ya kalau semangat itu harus, supaya anak-anak juga ikut semangat mbak. Kalau gurunya saja lemes apalagi bermalas-malasan ketika mengajar yaa anak-anak pastinya tidak punya semangat. Terkadang supaya anak-anak senang melihat gurunya, guru harus memperhatikan penampilan seperti berdandan yang bisa terlihat cantik dan segar. Untuk menumbuhkan semangat dari diri saya sendiri, saya harus sadar betul bahwa tugas guru tidak hanya mengajar tetapi juga mendidik anak-anak” (Wcr47.AI.241117)

“Harusnya ya bisa ya mbak, tapi saya merasa masih belum mampu akan hal itu” (Wcr49.AI.241117)

Subjek 5 percaya bahwa anak-anak akan semangat kalau guru juga semangat. Subjek 5 mau mengembangkan potensi yang sudah ada dalam diri anak namu ia belum mampu untuk hal itu.

“Iya mbak, anak-anak harus mempunyai sifat ingin berbagi” (Wcr53.AI.241117)

“Semampu mungkin iya mbak, supaya apa, supaya anak-anak pulang itu tidak dengan otak kosong tapi sudah ada isinya dan harapan saya itu diterapkan di rumah mbak” (Wcr57.AI.241117)

“Yaa sekolah menyediakan sarana dan prasarannya mbak, jadi anak-anak ini tidak hanya belajar di dalam kelas tapi juga diluar kelas” (Wcr61.AI.241117)

“Iya mbak, sebisa mungkin saya mendukung anak-anak untuk melakukan hal apapun yang mereka suka selagi itu masih baik mbak” (Wcr63.AI.241117)

subjek 5 mengajarkan anak-anak untuk mau saling berbagi dengan temannya. Menjadikan anak tanggap adalah tugas yang harus dijalankan

subjek 5 semampu mungkin agar anak tidak membawa keakosogan saat pulang dari sekolah. Belajar dari lingkungan menurut subjek 5 bisa dengan cara meningkatkan sarana dan prasarana yang ada di sekolah. Subjek 5 sebisa mungkin mendukung apa saja yang dilakukan oleh anak.

Wawancara kepala sekolah:

“Kalau bu AI ini cukup bisa juga merangsang imajinasi anak mbak supaya anak-anak tidak monoton pelajarannya” (Wer6. MT. 231117)

101

“Iya mbak, menurut saya semua guru akan mendukung hal itu selama itu baik untuk anak-anak” (Wer34. MT. 231117)

Menurut kepala sekolah, subjek 5 mau mengembangkan potensi anak tapi ia dirasa belum mampu untuk mengembangkannya. Semangat subjek 5 sudah mulai terlihat namun anak-anak masih belum bisa menangkap semangat subjek 5. Subjek 5 menginginkan anak-anak menjadi anak yang tanggap dalam setiap pembelajaran. Subjek 5 mendukung hal apapun yang dilakukan anak selama itu hal yang baik.

f. Subjek 6 nilai terendah

Subjek 6 cukup sesuai dengan karakteristik pengembangan kerativitas yaitu subjek 6 menyukai hal-hal yang kreatif namun kurang menyukai tantangan, terlihat saat di kelas subjek 6 dapat memberikan stimulus pada anak untuk menciptakan karya baru dan dapat mengembangkan kreativitas anak dengan memperkaya aktivitas belajar anak. Subjek 6 cukup mampu meberikan umpan balik yang baik terhadap setiap karya anak, subjek 6 juga senantiasa memberikan pujian atas hasil karya yang dibuat oleh anak. Subjek 6 cukup mampu membangun kedekatan dengan anak saat di kelas maupun di luar kelas dan subjek 6 cukup menerima keunikan setiap anak dengan baik. Subjek 6 kurang bisa memberikan contoh kreatif pada anak sesuai dengan

pengajarannya di kelas yang monoton dan cukup memberikan dorongan yang positif kepada anak agar anak dapat merasa percaya diri. Subjek 6 cukup peka dengan suasana hati yang sedang di alami oleh anak dan subjek 6 memiliki rasa percaya diri sehingga rasa percaya diri itu dapat menular kepada anak.

Subjek 6 dapat mengajarkan anak untuk mencintai karya seni dan keindahan yang ada dan subjek 6 cukup bisa mengajarkan anak untuk membuat karya seni dari hal-hal terdekatnya. Subjek 6 senantiasa menunjukkan rasa cinta pada anak sehingga anak merasa senang jika berada di dekat subjek 6 dan subjek 6 cukup bisa mengayomi dan mengasihi anak tanpa ada perbedaan. Subjek 6 memperhatikan tahap dan tugas perkembangan tiap anak yang akan disesuaikan dengan pembelajaran di kelas dan subjek 6 cukup bisa memahami potensi yang dimiliki oleh setiap anak di setiap tahap perkembangan anak. Subjek 6 cukup bisa mengembangkan potensi yang sudah dimiliki tiap anak dan dapat memberikan pembelajaran yang sesuai dengan potensi anak. Subjek 6 dapat memberikan rasa aman dan nyaman pada anak sehingga anak juga merasa senang jika dekat dengan subjek 6 dan saat dikelas setiap mengajarkan setiap hal subjek 6 menyampaikannya dengan semangat yang biasa. Subjek 6 dapat memberi kesempatan pada anak untuk mengembangkan potensi yang dimiliki setiap anak dan subjek 6 cukup dapat menyesuaikan diri dengan perubahan potensi yang dimiliki anak seiring berjalannya waktu.

“yah contohnya seperti strategi belajar anak yang sesuai dengan karakteristik dan usia anak mbak” (Wcr8.DI.291117)

“dengan tutur kata-kata yang baik mbak supaya anak juga senang.”(Wcr14.DI.291117)

"Iyalah mbak, namanya juga guru dengan murid kan kalau tidak dekat gimana caranya bisa ngajar dengan enak mbak." (Wcr18.DI.291117)

Menurut subjek 6 memberikan pujian dengan tutur yang baik bisa menjadikan anak senang. Menjadi dekat dengan murid memang perlu untuk seorang guru menurut subjek 6.

“untuk memotivasi anak juga pasti banyak caranya, nah salah satunya di berikan reward sekali-kali kan tidak masalah mbak untuk anak-anak yang rajin dan sebagainya. Yah kembali lagi ke gurunya mbak gimana pintar-pintarnya guru mengolah kelas ya mbak” (Wcr22.DI.291117)

“Tidak selalu paham mbak, tapi selalu memahami suasana hati anak-anak itu memang tugas guru ya mbak” (Wcr24.DI.291117)

Menurut subjek 6 salah satu memberikan motivasi kepada anak adalah dengan memberikan reward. Subjek 6 mengaku tidak selalu dapat memahami suasana hati yang sedang di alami oleh anak.

“Dengan mengenalkan mereka karya seni itu yang seperti apa gitu aja sih mbak” (Wcr28.DI.291117)

*“Iya mbak, sebisa mungkin saya memberikan kasih sayang ke anak-anak itu harus adil supaya tidak ada kecemburuan antara mereka. Nanti kalau ada yang cemburu takutnya tengkar mereka mbak, kan mereka juga masih anak-anak kan mbak jadi ya masih rawan bertengkar”
(Wcr30.DI.291117)*

Subjek 6 merasa dengan mengenalkan karya seni saja sudah cukup memahamkan anak apa yang dimaksud dengan karya seni itu sendiri. Subjek 6 berusaha memberikan kasih sayang yang adil pada anak-anak supaya tidak ada yang merasa cemburu.

“ yaa dari tingkah laku hariannya anak-anak mbak. Kita lihat sehari-harinya itu apa saja yang mereka lakukan, dari situ kita bisa membandingkan dengan tahapan perkembangan anak mbak supaya kita juga bisa menyesuaikan perlakuan kita kepada anak-anak” (Wcr34.DI.291117)

“Pengalaman saya masih kurang sepertinya mbak, dan perlu di tambah” (Wcr38.DI.291117)

Menurut subjek 6 cara mengetahui tahap perkembangan anak adalah dengan melihat dari keseharian anak yang kemudian dibandingkan dengan tahapan perkembangan sesungguhnya. Subjek 6 merasa kurang berpengalaman dalam mengembangkan potensi anak.

“untuk memberikan semangat kepada anak-anak itu banyak caranya, misalkan satu contoh ini ya mbak. Dari pihak sekolah bisa meningkatkan sarana dan prasarana yang kurang bisa di lengkapi yang rusak bisa di perbaiki. Itu kan bisa menjadi astu strategi belajar yang menyenangkan bagi anak, dan anak kebanyakan pasti senang gitu mbak.” (Wcr42.DI.291117”

“Kurang tau juga saya mbak mungkin karena ilmu saya juga belum mencukupi untu itu kali mbak” (Wcr46.DI.291117)

Menurut subjek 6 bahwa salah satu cara untuk meningkatkan semangat anak untuk belajar adalah dengan meningkatkan sarana dan prasarana sekolah. Subjek 6 masih kurang percaya diri dengan kemampuan yang ia miliki.

“Iya terutama dengan teman-temannya” (Wcr48.DI.291117)

“Kadang saya memberikan pertanyaan kepada anak-anak setelah saya menjelaskan satu materi” (Wcr54.DI.291117)

Subjek 6 mengajarkan anak-anak untuk berbagi terutama berbagi dengan teman-temannya. Subjek 6 memberikan pertanyaan kepada anak untuk mengetahui siapa yang cepat tanggap saat belajar.

“Iya mbak supaya mereka mengenal lingkungan mereka itu seperti apaa..mereka tinggal di lingkungan yang bagaimanaaa, gitu-gitu aja sih mbak” (Wcr56.DI.291117)

“Yess selama itu positif, saya iya-iya aja mbak” (Wcr58.DI.291117)

Subjek 6 merasa perlu memberikan kebebasan kepada anak agar anak bisa belajar dari lingkungan sekitarnya. Subjek 6 mendukung anak dalam melakukan hal-hal yang baik.

Wawancara kepala sekolah:

“Cukup bisa menurut saya mbak karena ia mampu merangsang imajinasi anak dengan strategi belajarnya” (Wcr4. AS. 221117)

“Iya mbak, bu DN memberikan pujian kepada anak-anak yang mengerjakan tugasnya dengan benar” (Wcr6. AS. 221117)

“Iya bu DN cukup memiliki kedekatan dengan anak-anak ia juga cukup bisa menerima keunikan setiap anak mbak” (Wcr8. AS. 221117)

Menurut kepala sekolah, subjek 6 cukup mampu untuk merangsang imajinasi anak-anak dengan menggunakan strategi belajarnya. Subjek 6 tidak segan memberikan pujian pada anak yang menyelesaikan tugasnya dengan baik. Subjek 6 cukup bisa untuk menerima keunikan setiap anak.

“Terkadang iya mbak, karena anak-anak kan banyak jadi bu DN menurut saya belum bisa memahami semua anak mbak” (Wcr12. AS. 221117)

“Iya bu DN mencintai karya seni terlihat dari cara ia mengajar tidak selalu menggunakan apa yang ada didalam kelas tapi kadang membawa bunga sebagai contoh menggambar nya anak-anak” (Wcr14. AS. 221117)

“Iya karena untuk memberikan rasa aman dan nyaman kepada anak guru DN perlu memiliki rasa cinta yang tulus, yang saya lihat selama ini memang guru DN memberikan cinta tulus tanpa pilih kasih ke anak-anak mbak” (Wcr16. AS.221117)

“Cukup bisa kalau menurut saya mbak, dengan bu DN memahami potensi anak bu DN juga bisa menyesuaikan perubahan potensi tiap anak mbak” (Wcr24. AS.2211173)

“Iya mbak, guru disini pasti mendukung anak-anak agar mereka belajar tidak hanya dikelas tapi juga dari lingkungan sekitarnya mbak” (Wcr30. AS. 221117)

Menurut kepala sekolah, subjek 6 cukup bisa memahami dan kemudian mengembangkan potensi anak-anak. Subjek 6 menganjurkan anak-anak untuk tanggap ketika belajar supaya anak-anak memperoleh ilmu baru. Subjek 6 tidak hanya mengajarkan anak-anak untuk belajar dikelas tapi juga belajar dengan lingkungan sekitarnya. Subjek 6 menginginkan anak untuk berani mencoba hal baru untuk meningkatkan pengetahuan si anak.

a. Subjek 1

[illegible]

Subjek 1 peka terhadap suasana hati yang sedang dialami oleh anak ketik pelajaran sedang berlangsung. Subjek 1 memahami betul bahwa potensi setiap anak-anak itu berbeda dan tahu cara mengatasinya. Subjek 1 tahu cara mengembangkan potensi setiap anak itu bagaimana. Subjek 1 tertarik dengan tahap perkembangan anak, mengingat ia adalah guru TK. Subjek 1 selalu mendukung kegiatan anak yang bersangkutan dengan lingkungan di sekitarnya. Subjek 1 tidak pernah melarang anak untuk melakukan suatu hal karena subjek 1 paham betul bahwa anak tidak bisa di larang-larang.

2) Ciri-ciri kreativitas

Subjek 1 selalu ingin mengetahui hal-hal yang belum pernah ia dengar dan ia lihat. Subjek 1 memiliki sifat keterbukaan yang baik terhadap hal-hal baru terutama yang sebelumnya belum ada. Subjek 1

Subjek 2 adalah guru TK yang mampu mendidik anak untuk mengembangkan dan memperkaya kreativitas anak. Subjek 2 tidak segan memberikan pujian kepada anak yang menghasilkan karya yang baru. subjek 2 hanya mmeperingati anak yang tidak menuruti aturan sekolah tanpa memarahai anak. Subjek 2 memiliki kepercayaan diri yang baik saat di sekolah. Subjek 2 dapat memberikan anak rasa nyaman dan aman ketika ada didekatnya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digi

1) Gambaran karakteristik pengembangan kreativitas

ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digi

1) Gambaran karakteristik pengembangan kreativitas

Subjek 3 dapat membangun kedekatan dengan anak-anak sehingga anak-anak bisa merasa nyaman. Subjek 3 mampu memberikan dorongan yang baik pada anak dalam melakukan suatu hal. Subjek 3 mengajarkan anak untuk dapat mencintai karya seni dan membuat karya seni. Subjek 3 mengajarkan anak untuk selalu berbagi dengan teman-temannya yang lain. Subjek 3 mendukung anak untuk bisa berinteraksi dan mengetahui hal-hal yang ada di sekitarnya. Subjek 3 mendukung anak-anak yang ingin melakukan hal-hal yang baru dan hal yang baik.

[illegible]

Subjek 4 mengetahui cara mengembangkan kreativitas anak dengan memperkaya aktivitas belajar anak. Subjek 4 mampu membangun kedekatan dengan anak-anak sehingga anak-anak juga menyukai subjek 4. Subjek 4 senantiasa menunjukkan rasa cinta pada anak didik. Subjek 4 dapat memberikan rasa aman dan nyaman kepada anak-anak karena kasih sayangnya. Subjek 4 mengajarkan anak-anak untuk saling berbagi dengan teman-temannya. Subjek 4 bisa memberikan dorongan kepada anak agar anak dapat belajar dari hal terdekatnya.

1) Gambaran karakteristik pengembangan kreativitas

Subjek 4 mengetahui cara mengembangkan kreativitas anak dengan memperkaya aktivitas belajar anak. Subjek 4 mampu membangun kedekatan dengan anak-anak sehingga anak-anak juga menyukai subjek 4. Subjek 4 senantiasa menunjukkan rasa cinta pada anak didik. Subjek 4 dapat memberikan rasa aman dan nyaman kepada anak-anak karena kasih sayangnya. Subjek 4 mengajarkan anak-anak untuk saling berbagi dengan teman-temannya. Subjek 4 bisa memberikan dorongan kepada anak agar anak dapat belajar dari hal terdekatnya.

2) Ciri-ciri kreativitas

Subjek 4 memiliki rasa keingintahuan yang tinggi terhadap hal-hal yang baru dan belum ia ketahui. Subjek 4 menunjukkan keceriaan saat sedang mengajar sehingga hal itu bisa tertular kepada anak-anak. Subjek 4 merasa bahwa mengetahui tahap perkembangan anak-anak itu perlu diketahui oleh guru. Subjek 4 tahu bagaimana cara memberikan motivasi kepada anak supaya anak selalu senang belajar. Subjek 4 merasa bahwa terbuka pada hal-hal yang baru itu perlu karena sebagai penambah ilmu untuk para guru. Subjek 4 dalam melakukan suatu hal akan memikirkan resiko hari di masa yang akan mendatang.

Subjek 5

1) Gambaran karakteristik pengembangan kreativitas

Subjek 5 mampu mengembangkan kreativitas anak dengan cara memperkaya aktivitas belajar anak. Subjek 5 dengan senang hati memberikan pujian kepada anak yang melakukan kebaikan. Subjek 5 mengajarkan anak untuk bisa percaya diri di depan umum. Subjek 5 bisa memberikan rasa aman dan nyaman kepada anak dengan cara mengasihi dan menyayangi anak. Subjek 5 mengajarkan anak-anak untuk selalu mau berbagi dengan teman-teman yang lain. Subjek 5

Subjek 5 merasa memiliki rasa ingin tahu yang pasti terutama tentang hal yang menyangkut ana-anak. Subjek 5 belum memiliki semangat yang tinggi ketika mengajar sehingga belum bisa menularkan semangat kepada anak. Subjek 5 mengajari anak untuk bisa jujur dalam setiap keadaan. Subjek 5 memiliki cara sendiri untuk memotivasi anak supaya rajin belajar. Subjek 5 terbuka dengan informasi yang baik. Subjek 5 terkadang memikirkan akibat dari hal-hal yang ia lakukan.

1) Gambaran karakteristik pengembangan kreativitas

[illegible]

Subjek 6 mendukung anak agar dapat berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya.

2) Ciri-ciri kreativitas

Subjek 6 memiliki rasa keingintahuan terhadap suatu pengetahuan yang menyangkut tentang pembelajaran anak-anak. Subjek 6 senantiasa terbuka dengan hal-hal baru sesuai dengan perkembangan zaman. Subjek 6 cukup memiliki semangat yang tinggi ketika sedang mengajar di kelas. Subjek 6 mencoba memikirkan informasi pengetahuan apa yang ia dapat sebelum memberikannya kepada orang lain, yang akibatnya ia belum ketahui.

C. Pembahasan

Peneliti memperoleh data dari observasi checklist pada 31 guru TK kemudian setelah di jumlahkan hasil total nilai tertinggi, nilai rata-rata, dan nilai terendah peneliti mengambil 6 subjek. 2 subjek dari nilai yang tertinggi, 2 subjek dari nilai rata-rata, dan 2 subjek dari nilai terendah. Keenam subjek adalah dari sekolah TK yang berbeda-beda di kecamatan Wonocolo Surabaya.

Subjek 1 sangat senang dengan anak-anak karena itu subjek 1 merasa enjoy saat mengajar anak-anak. Subjek 1 sangat tahu bagaimana caranya supaya anak-anak nyaman berada di dekatnya. Subjek 1 tidak memaksa anak

untuk harus menyelesaikan tugasnya pada saat itu juga. Subjek 1 mengajarkan anak-anak untuk bisa percaya diri yang di mulai dari dirinya sendiri.

Subjek 1 peka terhadap suasana hati yang sedang dialami oleh anak ketika pelajaran sedang berlangsung. Subjek 1 memahami betul bahwa potensi setiap anak-anak itu berbeda dan tahu cara mengatasinya. Subjek 1 tahu cara mengembangkan potensi setiap anak itu bagaimana. Subjek 1 tertarik dengan tahap perkembangan anak, mengingat ia adalah guru TK. Subjek 1 selalu mendukung kegiatan anak yang bersangkutan dengan lingkungan di sekitarnya. Subjek 1 tidak pernah melarang anak untuk melakukan suatu hal karena subjek 1 paham betul bahwa anak tidak bisa di larang-larang.

Subjek 2 adalah guru TK yang mampu mendidik anak untuk mengembangkan dan memperkaya kreativitas anak. Subjek 2 tidak segan memberikan pujian kepada anak yang menghasilkan karya yang baru. subjek 2 hanya mmeperingati anak yang tidak menuruti aturan sekolah tanpa memarahai anak. Subjek 2 memiliki kepercayaan diri yang baik saat di sekolah. Subjek 2 dapat memberikan anak rasa nyaman dan aman ketika ada didekatnya.

Subjek 2 tertarik dengan setiap perkembangan anak didiknya. Subjek 2 dapat mengembangkan potensi yang sudah ada dalam diri anak. Subjek 2 terkadang ikut bermain bersama dengan anak-anak. Subjek 2 mengajarkan anak untuk saling berbagi dengan teman-temannya. Subjek 2 mengajarkan anak untuk selalu tanggap dalam segala hal.

Subjek 3 dapat membangun kedekatan dengan anak-anak sehingga anak-anak bisa merasa nyaman. Subjek 3 mampu memberikan dorongan yang baik pada anak dalam melakukan suatu hal. Subjek 3 mengajarkan anak untuk dapat mencintai karya seni dan membuat karya seni. Subjek 3 mengajarkan anak untuk selalu berbagi dengan teman-temannya yang lain. Subjek 3 mendukung anak untuk bisa berinteraksi dan mengetahui hal-hal yang ada di sekitarnya. Subjek 3 mendukung anak-anak yang ingin melakukan hal-hal yang baru dan hal yang baik.

Subjek 4 mengetahui cara mengembangkan kreativitas anak dengan memperkaya aktivitas belajar anak. Subjek 4 mampu membangun kedekatan dengan anak-anak sehingga anak-anak juga menyukai subjek 4. Subjek 4 senantiasa menunjukkan rasa cinta pada anak didik. Subjek 4 dapat memberikan rasa aman dan nyaman kepada anak-anak karena kasih sayangnya. Subjek 4 mengajarkan anak-anak untuk saling berbagi dengan teman-temannya. Subjek 4 bisa memberikan dorongan kepada anak agar anak dapat belajar dari hal terdekatnya.

Subjek 6 memberikan pujian kepada anak terhadap karya yang anak buat. Subjek 6 mengajar anak dengan penuh percaya diri. Subjek 6 membimbing anak untuk mengetahui dan mencintai karya seni dan keindahan. Subjek 6 dengan senang hati menunjukkan rasa cinta kepada anak. Subjek 6 terkadang ikut berperan ketika anak sedang bermain. Subjek 6 mengajarkan anak untuk selalu tanggap saat belajar. Subjek 6 mendukung anak agar dapat berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya.

Berikut ini merupakan pembahasan hasil analisis data yang mengacu pada fokus penelitian:

Karakteristik guru sebagai pengembang kreativitas menurut (Mulyasa, 2012) yaitu:

[illegible]

Syarat pertama seorang guru yang dapat mengembangkan kreativitas anak adalah guru tersebut juga merupakan individu yang kreatif. Tanpa sifat ini sulit sekali seorang guru dapat memahami keunikan karya dan kreativitas anak. Selain itu, ia juga menyukai tantangan dan hal baru sehingga ia tidak akan terpaku pada rutinitas atau mengandalkan program yang ada. Namun, ia akan senantiasa mengembangkan, memperbarui dan memperkaya aktivitas belajarnya dari waktu ke waktu (Mulyasa, 2012).

Subjek 1 termasuk dalam karakteristik kreatif dan menyukai tantangan karena sebagai seorang guru ia sangat mampu memberikan stimulus pada anak untuk menciptakan karya baru dan sangat mampu mengembangkan kreativitas anak dengan memperkaya aktivitas belajar anak. Subjek 1 juga menyukai tantangan terlihat saat sedang mengajar ia tidak hanya terpaku pada satu rutinitas saja namun ia mampu menjadikan rutinitas yang bisa jadi menjenuhkan bagi anak-anak menjadi rutinitas yang menyenangkan seperti anak-anak diajak bermain dulu sebelum pelajaran dimulai.

Subjek 2 termasuk dalam karakteristik kreatif dan menyukai tantangan karena sebagai seorang guru ia sangat mampu memberikan stimulus pada anak untuk menciptakan karya baru dan sangat mampu mengembangkan kreativitas anak dengan memperkaya aktivitas belajar anak. Subjek 2 juga menyukai tantangan terlihat saat sedang mengajar ia tidak hanya terpaku pada satu rutinitas saja namun ia mampu menjadikan rutinitas yang bisa jadi menjenuhkan bagi anak-anak menjadi rutinitas yang menyenangkan seperti

anak-anak di ajak bermain tebak-tebakan yang ada kaitannya dengan pelajaran yang akan diajarkan dulu sebelum pelajaran di mulai.

Subjek 3 termasuk dalam karakteristik kreatif dan menyukai tantangan karena sebagai seorang guru ia sangat mampu memberikan stimulus pada anak untuk menciptakan karya baru dan sangat mampu mengembangkan kreativitas anak dengan memperkaya aktivitas belajar anak. Subjek 3 juga menyukai tantangan terlihat saat sedang mengajar ia tidak hanya terpaku pada satu rutinitas saja namun ia mampu menjadikan rutinitas yang bisa jadi menjenuhkan bagi anak-anak menjadi rutinitas yang menyenangkan seperti anak-anak di ajak bernyanyi yang ada kaitannya dengan pelajaran yang akan diajarkan dulu sebelum pelajaran di mulai.

Subjek 4 termasuk dalam karakteristik kreatif dan menyukai tantangan karena sebagai seorang guru ia cukup mampu memberikan stimulus pada anak untuk menciptakan karya baru dan cukup mampu mengembangkan kreativitas anak dengan memperkaya aktivitas belajar anak. Subjek 4 juga cukup menyukai tantangan terlihat saat sedang mengajar ia lebih banyak terpaku pada satu rutinitas saja dan mengikuti program.

Subjek 5 termasuk dalam karakteristik kreatif dan menyukai tantangan karena sebagai seorang guru ia cukup mampu memberikan stimulus pada anak untuk menciptakan karya baru dan cukup mampu mengembangkan kreativitas anak dengan memperkaya aktivitas belajar anak. Subjek 5 juga

Subjek 6 termasuk dalam karakteristik kreatif dan menyukai tantangan karena sebagai seorang guru ia cukup mampu memberikan stimulus pada anak untuk menciptakan karya baru dan cukup mampu mengembangkan kreativitas anak dengan memperkaya aktivitas belajar anak. Subjek 6 juga cukup menyukai tantangan terlihat saat sedang mengajar ia lebih banyak terpaku pada satu rutinitas saja dan mengikuti program.

Karakteristik guru pengembang kreativitas akan sangat menghargai karya anak apa pun bentuknya. Menghargai anak sangatlah prinsipial sifatnya. Tanpa sikap ini mustahil anak akan bersedia mengekspresikan dirinya secara bebas dan mandiri dalam menyelesaikan tugas-tugasnya. Penghargaan ini dapat berupa pujian ataupun pengakuan dari guru bahwa anak tersebut telah dengan baik membuat suatu karya yang membanggakan dirinya. Namun, yang perlu diingat adalah bahwa penghargaan ini harus menjadi motivasi bagi anak untuk terus mengekspresikan diri dan berkembang dengan optimal (Mulyasa, 2012).

Subjek 1 sangat mampu menghargai setiap karya anak apapun bentuk dan hasilnya. Meskipun yang diberikan oleh subjek 1 hanya pujian namun

itu akan sangat berarti bagi karya anak selanjutnya. Karena penghargaan berupa pujian bisa dijadikan motivasi bagi anak untuk menjadi lebih baik lagi kedepannya.

Subjek 2 termasuk guru yang sangat mampu menghargai setiap karya anak apapun bentuk dan hasilnya. Meskipun yang diberikan oleh subjek 2 hanya pujian namun itu akan sangat berarti bagi karya anak selanjutnya. Karena penghargaan berupa pujian bisa dijadikan motivasi bagi anak untuk menjadi lebih baik lagi kedepannya.

Subjek 3 adalah guru yang cukup mampu menghargai karya anak apapun hasil dan bentuknya. Meskipun yang diberikan kepada anak adalah penghargaan berupa pujian namun itu akan berarti bagi ana-anak, karena anak-anak yang diberi pujian saja pasti sudah bisa merasa kalau apa yang dihasilkan adalah baik.

Subjek 4 sangat mampu menghargai setiap karya anak apapun bentuk dan hasilnya. Meskipun yang diberikan oleh subjek 4 hanya pujian namun itu akan sangat berarti bagi karya anak selanjutnya. Karena penghargaan berupa pujian bisa dijadikan motivasi bagi anak untuk menjadi lebih baik lagi pada hari-hari selanjutnya.

Subjek 5 adalah guru yang cukup mampu menghargai karya anak apapun hasil dan bentuknya. Meskipun yang diberikan kepada anak adalah penghargaan berupa pujian namun itu akan berarti bagi ana-anak, karena

Subjek 6 adalah guru yang cukup mampu menghargai karya anak apapun hasil dan bentuknya. Meskipun yang diberikan kepada anak adalah penghargaan berupa pujian namun itu akan berarti bagi ana-anak, karena anak-anak yang diberi pujian saja pasti sudah bisa merasa kalau apa yang dihasilkan sudah cukup baik.

Setiap anak adalah unik dan khas, mereka berbeda satu sama lain. Seorang guru dituntut untuk dapat memahami keunikan tiap anak dan menerimanya dengan baik serta menghindari sikap diskriminatif. Penerimaan terhadap anak, erat kaitannya dengan rasa aman. Jika anak merasa diabaikan dan tidak diterima oleh gurunya, maka ia akan kehilangan rasa amannya ketika berdekatan dengan gurunya. Tanpa rasa aman, seorang anak tidak dapat belajar dengan baik (Mulyasa, 2012).

[illegible]

Subjek 2 masuk ke karakteristik pengembang kreativitas karena ia sangat bisa menerima dan memperlakukan tiap anak yang berbeda-beda karena subjek 2 bisa memahami bahwa memang setiap anak itu unik, setiap anak itu punya perbedaannya masing-masing, dan subjek 2 bisa memperlakukan mereka dengan perlakuan yang berbeda tapi tetap terasa adil dan sama sehingga tidak menimbulkan kecemburuan di antara anak-anak dan anak-anak merasa aman dengan gurunya.

Subjek 3 belum sepenuhnya masuk dalam karakteristik pengembang kreativitas karena ia masih dalam tahap cukup, cukup bisa menerima perbedaan tiap anak dan bisa memperlakukan tiap anak dengan caranya sendiri. Subjek 3 bisa memberikan rasa aman saat berdekatan dengan anak-anak.

Subjek 4 belum sepenuhnya masuk dalam karakteristik pengembang kreativitas karena ia masih dalam tahap cukup, cukup bisa menerima perbedaan tiap anak dan bisa memperlakukan tiap anak dengan caranya sendiri. Subjek 4 bisa memberikan rasa aman saat berdekatan dengan anak-anak.

Subjek 5 belum sepenuhnya masuk dalam karakteristik pengembang kreativitas karena ia masih dalam tahap cukup, cukup bisa menerima perbedaan tiap anak dan bisa memperlakukan tiap anak dengan caranya sendiri. Subjek 5 bisa memberikan rasa aman saat berdekatan dengan anak-anak.

Subjek 6 belum sepenuhnya masuk dalam karakteristik pengembang kreativitas karena ia masih dalam tahap cukup, cukup bisa menerima perbedaan tiap anak dan bisa memperlakukan tiap anak dengan caranya sendiri. Subjek 6 bisa memberikan rasa aman saat berdekatan dengan anak-anak.

4. Motivator

Seorang pengembang kreativitas adalah seorang motivator/ pendorong bagi peserta didik dan seluruh komponen akademika untuk terus mengembangkan diri dan memaksimalkan potensi kreatif yang mereka miliki. Dengan sikap “tut wuri handayani” dari seorang guru, maka anak akan terus mengembangkan karya-karya kreatif mereka (Mulyasa, 2012).

Subjek 1 termasuk dalam karakteristik pengembang kreativitas ia sangat mampu dan bisa memberikan motivasi kepada anak-anak untuk giat belajar dan sangat mampu untuk mendukung perkembangan potensi yang sudah dimiliki anak. Subjek 1 tidak memaksakan sesuatu yang memang bukan potensi anak, karena subjek 1 sangat memahami bahwa potensi yang dimiliki oleh anak itu pasti berbeda-beda.

potensi anak, karena subjek 2 juga sangat memahami bahwa potensi yang dimiliki oleh anak itu pasti berbeda-beda.

Subjek 3 belum sepenuhnya termasuk dalam karakteristik pengembang kreativitas, namun ia cukup mampu memberikan motivasi kepada anak-anak untuk giat belajar dan mampu untuk mendukung perkembangan potensi yang sudah dimiliki anak. Subjek 3 terkadang memaksakan sesuatu yang memang bukan potensi anak, karena subjek 3 cukup memahami bahwa potensi yang dimiliki oleh anak itu pasti berbeda-beda.

Subjek 4 belum sepenuhnya termasuk dalam karakteristik pengembang kreativitas, namun ia cukup mampu memberikan motivasi kepada anak-anak untuk giat belajar dan mampu untuk mendukung perkembangan potensi yang sudah dimiliki anak. Subjek 4 terkadang memaksakan sesuatu yang memang bukan potensi anak, karena subjek 4 cukup memahami bahwa potensi yang dimiliki oleh anak itu pasti berbeda-beda.

Subjek 5 belum sepenuhnya termasuk dalam karakteristik pengembang kreativitas, namun ia cukup mampu memberikan motivasi kepada anak-anak untuk giat belajar dan mampu untuk mendukung perkembangan potensi yang sudah dimiliki anak. Subjek 5 terkadang memaksakan sesuatu yang memang bukan potensi anak, karena subjek 5 cukup memahami bahwa potensi yang dimiliki oleh anak itu pasti berbeda-beda.

Subjek 6 belum sepenuhnya termasuk dalam karakteristik pengembang kreativitas, namun ia cukup mampu memberikan motivasi kepada anak-anak

untuk giat belajar dan mampu untuk mendukung perkembangan potensi yang sudah dimiliki anak. Subjek 6 terkadang memaksakan sesuatu yang memang bukan potensi anak, karena subjek 6 cukup memahami bahwa potensi yang dimiliki oleh anak itu pasti berbeda-beda.

5. Ekspresif, penuh penghangatan, dan peka pada perasaan

Kematangan emosional para pengembang kreativitas adalah hal penting untuk dapat mengalami hasil kreativitas anak. Sikap yang ekspresif dan luwes dalam menunjukkan penghargaan dan bimbingan terhadap peserta didik, dapat menjadi modal berkembangnya kreativitas anak (Mulyasa, 2012).

Subjek 1 termasuk dalam karakteristik pengembang kreativitas, ia sangat peka dengan suasana hati yang sedang di alami oleh anak dan subjek 1 mampu menunjukkan kepada anak bahwa memiliki sikap percaya diri itu perlu dan subjek 1 memberikan contoh sikap percaya diri kepada anak-anak sehingga anak-anak dapat menirukan apa yang di contohkan oleh subjek 1.

Subjek 2 termasuk dalam karakteristik pengembang kreativitas, ia sangat peka dengan suasana hati yang sedang di alami oleh anak dan subjek 2 mampu menunjukkan kepada anak bahwa memiliki sikap percaya diri itu perlu dan subjek 2 memberikan contoh sikap percaya diri kepada anak-anak sehingga anak-anak dapat menirukan apa yang di contohkan oleh subjek 2.

Subjek 3 belum sepenuhnya masuk dalam karakteristik pengembang kreativitas, namun ia cukup peka dengan suasana hati yang sedang di alami

Subjek 5 belum masuk dalam karakteristik pengembang kreativitas yang ke 5, karena ia belum peka dengan suasana hati yang sedang di alami oleh anak namun, subjek 5 cukup bisa menunjukkan kepada anak bahwa memiliki sikap percaya diri itu perlu dan subjek 5.

Subjek 4 belum sepenuhnya masuk dalam karakteristik pengembang kreativitas, namun ia cukup peka dengan suasana hati yang sedang di alami oleh anak dan subjek 4 cukup bisa menunjukkan kepada anak bahwa memiliki sikap percaya diri itu perlu dan subjek 4.

Guru pengembang kreativitas adalah seorang pecinta seni dan keindahan. Banyak bentuk hasil karya kreativitas berbentuk karya seni. Jika saja guru pengembang kreativitas tidak memahami bahkan tidak menyukai seni dan keindahan bagaimana mereka dapat mengetahui kalau karya tersebut memiliki arti penting baik bagi pembuat maupun bagi orang lain (Mulyasa, 2012).

Subjek 1 termasuk dalam karakteristik pengembang kreativitas yang ke 6, karena ia sangat mampu mengajarkan kepada anak-anak untuk bisa mencintai karya seni dan keindahan. Subjek 1 bisa mengajarkan anak-anak untuk membuat karya seni yang unik dengan baik.

Subjek 2 termasuk dalam karakteristik pengembang kreativitas yang ke 6, karena ia sangat mampu mengajarkan kepada anak-anak untuk bisa mencintai karya seni dan keindahan. Subjek 2 bisa mengajarkan anak-anak untuk membuat karya seni yang unik dengan baik.

Subjek 3 termasuk dalam karakteristik pengembang kreativitas yang ke 6, karena ia sangat mampu mengajarkan kepada anak-anak untuk bisa mencintai karya seni dan keindahan. Subjek 3 bisa mengajarkan anak-anak untuk membuat karya seni yang unik dengan baik.

Subjek 4 cukup termasuk dalam karakteristik pengembang kreativitas yang ke 6, karena ia mampu mengajarkan kepada anak-anak untuk bisa mencintai karya seni dan keindahan. Subjek 4 bisa mengajarkan anak-anak untuk membuat karya seni yang unik dengan baik.

Subjek 5 belum sepenuhnya termasuk dalam karakteristik pengembang kreativitas yang ke 6, namun ia cukup mampu mengajarkan kepada anak-anak untuk bisa mencintai karya seni dan keindahan. Subjek 5 cukup bisa mengajarkan anak-anak untuk membuat karya seni yang unik dengan baik.

Subjek 6 belum sepenuhnya termasuk dalam karakteristik pengembang kreativitas yang ke 6, namun ia cukup mampu mengajarkan kepada anak-

anak untuk bisa mencintai karya seni dan keindahan. Subjek 6 cukup bisa mengajarkan anak-anak untuk membuat karya seni yang unik dengan baik.

7. Memiliki rasa cinta yang tulus terhadap anak

Anak adalah sosok yang sangat unik, di satu sisi sepertinya mereka terlihat tak berdaya, tetapi di sisi lain mereka memiliki segudang potensi dan memiliki pemahaman terhadap situasi yang ada di lingkungan mereka. Anak tentu saja memiliki perasaan dan mampu membedakan mana orang yang tulus dalam menyayangi mereka dan mana yang tidak (Mulyasa, 2012).

Subjek 1 termasuk dalam karakteristik pengembang kreativitas yang ke 7, ia sangat mampu untuk memberikan rasa cintanya kepada anak-anak dan tidak segan untuk menunjukkannya sehingga anak-anak merasa senang dekat dengan subjek 1. Subjek 1 juga sangat bisa mengayomi dan mengasihi anak-anak tanpa melihat perbedaan, dan anak pun merasa aman bersama subjek 1 karena mereka merasa di sayang dan anak-anak percaya bahwa subjek 1 benar-benar menyayangi anak-anak.

Subjek 2 termasuk dalam karakteristik pengembang kreativitas yang ke 7, ia sangat mampu untuk memberikan rasa cintanya kepada anak-anak dan tidak segan untuk menunjukkannya sehingga anak-anak merasa senang dekat dengan subjek 2. Subjek 2 juga sangat bisa mengayomi dan mengasihi anak-anak tanpa melihat perbedaan, dan anak pun merasa aman bersama subjek 2 karena mereka merasa di sayang dan anak-anak percaya bahwa subjek 2 benar-benar menyayangi anak-anak.

Subjek 3 belum sepenuhnya masuk dalam karakteristik pengembang kreativitas yang ke 7, namun ia cukup mampu untuk memberikan rasa cintanya kepada anak-anak dan cukup bisa menunjukkannya sehingga anak-anak cukup merasa senang dekat dengan subjek 3. Subjek 3 juga cukup bisa mengayomi dan mengasihi anak-anak tanpa melihat perbedaan.

Subjek 4 belum sepenuhnya masuk dalam karakteristik pengembang kreativitas yang ke 7, namun ia cukup mampu untuk memberikan rasa cintanya kepada anak-anak dan cukup bisa menunjukkannya sehingga anak-anak cukup merasa senang dekat dengan subjek 4. Subjek 4 juga cukup bisa mengayomi dan mengasihi anak-anak tanpa melihat perbedaan.

Subjek 5 belum sepenuhnya masuk dalam karakteristik pengembang kreativitas yang ke 7, namun ia cukup mampu untuk memberikan rasa cintanya kepada anak-anak dan cukup bisa menunjukkannya sehingga anak-anak cukup merasa senang dekat dengan subjek 5. Subjek 5 juga cukup bisa mengayomi dan mengasihi anak-anak tanpa melihat perbedaan.

Subjek 6 belum sepenuhnya masuk dalam karakteristik pengembang kreativitas yang ke 7, namun ia cukup mampu untuk memberikan rasa cintanya kepada anak-anak dan cukup bisa menunjukkannya sehingga anak-anak cukup merasa senang dekat dengan subjek 6. Subjek 6 juga cukup bisa mengayomi dan mengasihi anak-anak tanpa melihat perbedaan.

8. Tertarik pada perkembangan anak

Masa *The Golden Age* yang dimiliki oleh anak, memerlukan suatu pendekatan yang tepat untuk memfasilitasi optimalnya aspek-aspek perkembangan yang mereka miliki. Guru pengembang kreativitas anak hendaknya memiliki kepedulian terhadap aspek-aspek perkembangan anak (Mulyasa, 2012).

Subjek 1 termasuk dalam karakteristik pengembangan kreativitas yang ke 8, ia adalah guru yang sangat tertarik dan peduli dengan tahap-tahap dan tugas perkembangan anak karena subjek 1 bisa memperlakukan anak-anak sesuai dengan perkembangannya masing-masing anak.

Subjek 2 cukup termasuk dalam karakteristik pengembangan kreativitas yang ke 8, ia adalah guru yang tertarik dan peduli dengan tahap-tahap dan tugas perkembangan anak karena subjek 2 bisa memperlakukan anak-anak sesuai dengan perkembangannya masing-masing anak.

Subjek 3 belum sepenuhnya termasuk dalam karakteristik pengembangan kreativitas yang ke 8, ia adalah guru yang cukup tertarik dan cukup peduli dengan tahap-tahap dan tugas perkembangan anak karena subjek 3 cukup bisa memperlakukan anak-anak sesuai dengan perkembangan masing-masing anak.

Subjek 4 cukup termasuk dalam karakteristik pengembangan kreativitas yang ke 8, ia adalah guru yang tertarik dan peduli dengan tahap-tahap dan tugas perkembangan anak karena subjek 4 bisa memperlakukan anak-anak sesuai dengan perkembangannya masing-masing anak.

Subjek 5 belum sepenuhnya termasuk dalam karakteristik pengembangan kreativitas yang ke 8, ia adalah guru yang cukup tertarik dan cukup peduli dengan tahap-tahap dan tugas perkembangan anak karena subjek 5 cukup bisa memperlakukan anak-anak sesuai dengan perkembangan masing-masing anak.

9. Mau dan mampu mengembangkan potensi anak

Subjek 1 termasuk dalam karakteristik pengembang kreativitas yang ke 9, ia sangat mau dan sangat mampu mengembangkan potensi yang sudah dimiliki oleh anak. Dengan mengetahui potensi anak subjek 1 bisa

menemukan pola pembelajaran yang sesuai dengan potensi dan tahap perkembangan anak.

Subjek 2 cukup termasuk dalam karakteristik pengembang kreativitas yang ke 9, ia cukup mau dan cukup mampu mengembangkan potensi yang sudah dimiliki oleh anak. Dengan cukup mengetahui potensi anak subjek 2 cukup bisa menemukan pola pembelajaran yang sesuai dengan potensi dan tahap perkembangan anak.

Subjek 3 belum sepenuhnya termasuk dalam karakteristik pengembang kreativitas yang ke 9, ia belum cukup mau dan cukup mampu mengembangkan potensi yang sudah dimiliki oleh anak. Dengan cara mengetahui potensi anak subjek 3 cukup bisa menemukan pola pembelajaran yang sesuai dengan potensi dan tahap perkembangan anak.

Subjek 4 belum sepenuhnya termasuk dalam karakteristik pengembang kreativitas yang ke 9, ia belum cukup mau dan cukup mampu mengembangkan potensi yang sudah dimiliki oleh anak. Dengan cara mengetahui potensi anak subjek 4 cukup bisa menemukan pola pembelajaran yang sesuai dengan potensi dan tahap perkembangan anak.

Subjek 5 belum sepenuhnya termasuk dalam karakteristik pengembang kreativitas yang ke 9, ia belum cukup mau dan cukup mampu mengembangkan potensi yang sudah dimiliki oleh anak. Dengan cara mengetahui potensi anak subjek 5 cukup bisa menemukan pola pembelajaran yang sesuai dengan potensi dan tahap perkembangan anak.

Kenyamanan secara psikologis dengan menciptakan suatu iklim yang kondusif sangat diperlukan bagi pengembang kreativitas. Kasih sayang, sentuhan (*touch*), dan kehangatan dalam bersikap akan dapat menunjang terciptanya suatu *psychological asthmosphere* yang baik bagi anak. Anak akan merasa senang dan nyaman, tanpa harus merasa takut dan tegang untuk dapat mengekspresikan dan mengaktualisasikan dirinya dengan potensi yang mereka miliki (Mulyasa, 2012).

Subjek 1 termasuk dalam karakteristik pengembang kreativitas yang ke 10, ia sangat mampu menjadikan keadaan kelas menyenangkan bagi anak-anak. Subjek 1 sangat mampu memberikan rasa aman dan nyaman kepada anak-anak saat di kelas, saat berada di kelas guru sangat bersemangat untuk mengajar anak-anak sehingga hal itu yang membuat anak-anak senang bila bersama dengan subjek 1.

[illegible]

anak-anak saat di kelas, saat berada di kelas guru sangat bersemangat untuk mengajar anak-anak sehingga hal itu yang membuat anak-anak senang bila bersama dengan subjek 2.

Subjek 3 belum sepenuhnya termasuk dalam karakteristik pengembang kreativitas yang ke 10, namun ia cukup mampu menjadikan keadaan kelas menyenangkan bagi anak-anak. Subjek 3 cukup mampu memberikan rasa aman dan nyaman kepada anak-anak saat di kelas, saat berada di kelas guru cukup bisa bersemangat untuk mengajar anak-anak.

Subjek 4 belum sepenuhnya termasuk dalam karakteristik pengembang kreativitas yang ke 10, namun ia cukup mampu menjadikan keadaan kelas menyenangkan bagi anak-anak. Subjek 4 cukup mampu memberikan rasa aman dan nyaman kepada anak-anak saat di kelas, saat berada di kelas guru cukup bisa bersemangat untuk mengajar anak-anak.

Subjek 5 belum sepenuhnya termasuk dalam karakteristik pengembang kreativitas yang ke 10, namun ia cukup mampu menjadikan keadaan kelas menyenangkan bagi anak-anak. Subjek 5 cukup mampu memberikan rasa aman dan nyaman kepada anak-anak saat di kelas, saat berada di kelas guru cukup bisa bersemangat untuk mengajar anak-anak.

Subjek 6 belum sepenuhnya termasuk dalam karakteristik pengembang kreativitas yang ke 10, namun ia cukup mampu menjadikan keadaan kelas menyenangkan bagi anak-anak. Subjek 6 cukup mampu memberikan rasa

aman dan nyaman kepada anak-anak saat di kelas, saat berada di kelas guru cukup bisa bersemangat untuk mengajar anak-anak.

11. Dinamis dan konsisten

Sifat dinamis yang ditandai dengan adanya perubahan, tentu saja tanpa menghilangkan sikap konsisten yang harus dipegang oleh individu agar dapat memaksimalkan potensi yang mereka miliki. Konsistensi mengandung arti bahwa anak diarahkan untuk memiliki ketetapan dalam memutuskan mana potensi yang mereka miliki dan akan mereka kembangkan. Artinya, guru tidak memaksakan kemampuan anak untuk mengembangkan potensi yang mungkin sebenarnya tidak terlalu menonjol dalam diri anak (Mulyasa, 2012).

Subjek 1 termasuk dalam karakteristik pengembang kreativitas yang ke 11, subjek 1 memiliki sikap mau berubah tanpa menghilangkan konsistensinya. Subjek 1 tidak memaksakan kemampuan anak-anak untuk mengembangkan yang bukan jadi potensinya.

Subjek 2 cukup termasuk dalam karakteristik pengembang kreativitas yang ke 11, subjek 2 cukup memiliki sikap yang mau berubah tanpa menghilangkan konsistensi yang di milikinya. Subjek 2 tidak memaksakan kemampuan anak-anak untuk mengembangkan yang bukan jadi potensinya.

Subjek 3 belum sepenuhnya termasuk dalam karakteristik pengembang kreativitas yang ke 11, subjek 3 cukup memiliki sikap yang mau berubah tanpa menghilangkan konsistensi yang di milikinya. Subjek 3 tidak

Subjek 5 belum termasuk dalam karakteristik pengembang kreativitas yang ke 11, subjek 5 belum cukup memiliki sikap yang mau berubah. Subjek 5 terkadang masih memaksakan kemampuan anak-anak untuk mengembangkan yang bukan jadi potensinya.

Subjek 6 belum sepenuhnya termasuk dalam karakteristik pengembang kreativitas yang ke 11, subjek 6 cukup memiliki sikap yang mau berubah tanpa menghilangkan konsistensi yang di milikinya. Subjek 6 tidak memaksakan kemampuan anak-anak untuk mengembangkan yang bukan jadi potensinya.

Bermain adalah metode efektif untuk mengembangkan kreativitas anak, strategi dan pendekatan apapun yang digunakan untuk mengembangkan kreativitas dapat dilakukan dalam bentuk permainan. Pada hakikatnya bermain bagi anak adalah belajar dan bekerja, dan kreativitas lebih banyak berkaitan dengan bermain daripada bekerja (Mulyasa, 2012).

Subjek 1 termasuk dalam karakteristik pengembang kreativitas yang ke 12, subjek 1 mau ikut berperan ketika anak-anak sedang bermain, dan subjek 1 mengajarkan anak-anak untuk saling berbagi dengan teman-temannya. Mengembangkan kreativitas memang bisa di lakukan lewat bermain karena sambil belajar.

Subjek 2 cukup termasuk dalam karakteristik pengembang kreativitas yang ke 12, subjek 2 cukup mau ikut berperan ketika anak-anak sedang bermain, dan subjek 2 cukup bisa mengajarkan anak-anak untuk saling berbagi dengan teman-temannya. Mengembangkan kreativitas memang bisa di lakukan lewat bermain karena sambil belajar.

Subjek 3 cukup termasuk dalam karakteristik pengembang kreativitas yang ke 12, subjek 3 cukup mau ikut berperan ketika anak-anak sedang bermain, dan subjek 3 cukup bisa mengajarkan anak-anak untuk saling berbagi dengan teman-temannya. Mengembangkan kreativitas memang bisa di lakukan lewat bermain karena sambil belajar.

Subjek 4 cukup termasuk dalam karakteristik pengembang kreativitas yang ke 12, subjek 4 cukup mau ikut berperan ketika anak-anak sedang bermain, dan subjek 4 cukup bisa mengajarkan anak-anak untuk saling berbagi dengan teman-temannya. Mengembangkan kreativitas memang bisa di lakukan lewat bermain karena sambil belajar.

Subjek 5 belum termasuk dalam karakteristik pengembang kreativitas yang ke 12, subjek 5 belum mau ikut berperan ketika anak-anak sedang

Subjek 6 cukup termasuk dalam karakteristik pengembang kreativitas yang ke 12, subjek 6 cukup mau ikut berperan ketika anak-anak sedang bermain, dan subjek 6 cukup bisa mengajarkan anak-anak untuk saling berbagi dengan teman-temannya. Mengembangkan kreativitas memang bisa dilakukan lewat bermain karena sambil belajar.

Sikap dan kepribadian yang menarik dari guru pengembang kr akan dapat tercermin dari pribadi yang luwes (fleksibel) dan linca menghadapi segala macam kebutuhan, minat, dan kemampuan.

Subjek 1 termasuk dalam karakteristik pengembangan kreativitas yang ke 13, subjek 1 sangat mengajarkan anak-anak agar menjadi pribadi yang fleksibel di segala keadaan yang mereka hadapi. Subjek 1 juga bisa

mengajarkan anak untuk selalu tanggap dalam setiap pembelajaran, seperti memberikan umpan pertanyaan setiap kali setelah pelajaran.

Subjek 2 cukup termasuk dalam karakteristik pengembangan kreativitas yang ke 13, subjek 2 cukup bisa mengajarkan anak-anak agar menjadi pribadi yang fleksibel di segala keadaan yang mereka hadapi. Subjek 2 juga bisa mengajarkan anak untuk tanggap dalam setiap pembelajaran.

Subjek 3 termasuk dalam karakteristik pengembangan kreativitas yang ke 13, subjek 3 sangat bisa mengajarkan anak-anak agar menjadi pribadi yang fleksibel di segala keadaan yang mereka hadapi. Subjek 3 juga bisa mengajarkan anak untuk selalu tanggap dalam setiap pembelajaran.

Subjek 4 cukup termasuk dalam karakteristik pengembangan kreativitas yang ke 13, subjek 4 cukup bisa mengajarkan anak-anak agar menjadi pribadi yang fleksibel di segala keadaan yang mereka hadapi. Subjek 4 juga bisa mengajarkan anak untuk tanggap dalam setiap pembelajaran.

Subjek 5 belum sepenuhnya termasuk dalam karakteristik pengembangan kreativitas yang ke 13, subjek 5 belum cukup bisa mengajarkan anak-anak agar menjadi pribadi yang fleksibel di segala keadaan yang mereka hadapi. Subjek 5 cukup juga bisa mengajarkan anak untuk tanggap dalam setiap pembelajaran.

Subjek 6 belum sepenuhnya termasuk dalam karakteristik pengembangan kreativitas yang ke 13, subjek 6 cukup bisa mengajarkan anak-anak agar menjadi pribadi yang fleksibel di segala keadaan yang mereka hadapi.

Subjek 6 juga cukup bisa mengajarkan anak untuk tanggap dalam setiap pembelajaran.

Subjek 1 termasuk dalam karakteristik pengembangan kreativitasn yang ke 14, subjek 1 selalu mendukung anak untuk berinteraksi dengan lingkungan di sekitar anak seperti melihat dan mengenal binatang-binatang yang biasanya ada di rumah anak-anak. Subjek 1 juga memberikan dorongan kepada anak untuk belajar dari hal-hal terdekatnya mereka.

anak-anak. Subjek 2 memberikan dorongan kepada anak untuk belajar dari hal-hal terdekatnya mereka.

Subjek 3 termasuk dalam karakteristik pengembangan kreativitasn yang ke 14, subjek 3 selalu mendukung anak untuk berinteraksi dengan lingkungan di sekitar anak seperti melihat dan mengenal tumbuhan yang biasanya ada di sekitar rumah anak-anak. Subjek 3 juga memberikan dorongan kepada anak untuk belajar dari hal-hal terdekatnya mereka.

Subjek 4 cukup termasuk dalam karakteristik pengembangan kreativitasn yang ke 14, subjek 4 mendukung anak untuk berinteraksi dengan lingkungan di sekitar anak seperti melihat dan mengenal tanaman yang ada di rumah anak-anak. Subjek 4 memberikan dorongan kepada anak untuk belajar dari hal-hal terdekatnya mereka.

Subjek 5 belum termasuk dalam karakteristik pengembangan kreativitasn yang ke 14, subjek 5 belum bisa mendukung anak untuk berinteraksi dengan lingkungan di sekitar rumahnya misalnya atau di sekolah. Subjek 5 belum bisa memberikan dorongan kepada anak untuk belajar dari hal-hal terdekatnya mereka.

Subjek 6 belum sepenuhnya termasuk dalam karakteristik pengembangan kreativitasn yang ke 14, subjek 6 lumayan bisa mendukung anak untuk berinteraksi dengan lingkungan yang ada di sekitar anak. Subjek 6 cukup bisa memberikan dorongan kepada anak untuk belajar dari hal-hal terdekatnya mereka.

15. Bebas dan mampu memberi kebebasan

Guru dalam mengembangkan kreativitas anak harus memberikan kesempatan pada mereka untuk mencoba dan mengembangkan kemampuan, daya pikir, dan daya cipta mereka (Mulyasa, 2012).

Subjek 1 cukup termasuk dalam karakteristik pengembangan kreativitas yang ke 15, subjek 1 cukup mendukung apapun yang dilakukan anak kalau anak melakukan hal baik pasti di dukung tetapi kalau sebaliknya subjek 1 kurang setuju untuk mendukung. Akan tetapi subjek 1 mendukung anak dalam mencoba hal-hal baru yang anak belum pernah mencobanya karena itu sebagian dari pengalaman.

Subjek 2 cukup termasuk dalam karakteristik pengembangan kreativitas yang ke 15, subjek 2 cukup mendukung apapun yang dilakukan anak kalau anak melakukan hal baik pasti di dukung tetapi kalau sebaliknya subjek 2 kurang setuju untuk mendukung. Akan tetapi subjek 2 mendukung anak dalam mencoba hal-hal baru yang anak belum pernah mencobanya karena itu sebagian dari pengalaman.

Subjek 3 cukup termasuk dalam karakteristik pengembangan kreativitas yang ke 15, subjek 3 cukup mendukung apapun yang dilakukan anak kalau anak melakukan hal baik pasti di dukung tetapi kalau sebaliknya subjek 3 kurang setuju untuk mendukung. Akan tetapi subjek 3 mendukung anak

dalam mencoba hal-hal baru yang anak belum pernah mencobanya karena itu sebagian dari pengalaman.

Subjek 4 belum termasuk dalam karakteristik pengembangan kreativitas yang ke 15, subjek belum cukup mendukung apapun yang dilakukan anak kalau anak melakukan hal baik pasti di dukung tetapi kalau sebaliknya subjek 4 belum setuju untuk mendukung. Dan subjek 4 belum bisa mendukung anak dalam mencoba hal-hal baru.

Subjek 5 belum termasuk dalam karakteristik pengembangan kreativitas yang ke 15, subjek belum cukup mendukung apapun yang dilakukan anak kalau anak melakukan hal baik pasti di dukung tetapi kalau sebaliknya subjek 5 belum setuju untuk mendukung. Dan subjek 5 belum bisa mendukung anak dalam mencoba hal-hal baru.

Subjek 6 belum termasuk dalam karakteristik pengembangan kreativitas yang ke 15, subjek belum cukup mendukung apapun yang dilakukan anak kalau anak melakukan hal baik pasti di dukung tetapi kalau sebaliknya subjek 6 belum setuju untuk mendukung. Dan subjek 6 belum bisa mendukung anak dalam mencoba hal-hal baru.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian mengenai gambaran karakteristik pengembang kreativitas guru TK di kelurahan Wonocolo Surabaya, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Dua guru memiliki karakteristik yang hampir sangat sesuai dengan karakteristik pengembang kreativitas yaitu dua subjek yang mempunyai nilai tertinggi.
2. Dua guru memiliki karakteristik yang sesuai dengan karakteristik pengembang kreativitas yaitu dua subjek yang mempunyai nilai rata-rata.
3. Dua guru memiliki karakteristik yang hampir sesuai dengan karakteristik pengembang kreativitas yaitu dua subjek yang mempunyai nilai terendah.

1. Gambaran dari subjek 1, memiliki dua belas karakteristik yang sesuai dengan pengembang kreativitas guru yaitu, menghargai karya anak, menerima anak apa adanya, menjadi motivator untuk anak-anak, ekspresif

dan peka pada perasaan, memiliki rasa cinta yang tulus terhadap anak, tertarik dengan perkembangan anak, mau dan mampu mengembangkan potensi anak, mempunyai sifat hangat dan semangat, mau bermain dan berbagi, sifatnya yang tanggap dan peduli, memberikan kebebasan kepada anak untuk belajar dari lingkungan, dan bebas serta mampu memberikan kebebasan kepada anak.

2. Gambaran dari subjek 2, memiliki empat belas karakteristik yang sesuai dengan pengembang kreativitas guru yaitu, mampu memberikan contoh kreatif dan menyukai tantangan, menghargai karya anak, menerima anak apa adanya, menjadi motivator untuk anak-anak, peka pada perasaan, mencintai seni dan keindahan, memiliki rasa cinta yang tulus terhadap anak, tertarik pada perkembangan anak, mau dan mampu mengembangkan potensi anak, memiliki sifat fleksibel dinamis serta konsisten, mau bermain dengan anak-anak, tanggap dan peduli pada anak-anak, mampu memberikan kebebasan untuk belajar dari lingkungan, dan bebas serta mampu memberikan kebebasan.

3. Gambaran dari subjek 3, memiliki sepuluh karakteristik yang sesuai dengan pengembang kreativitas guru yaitu, menghargai karya anak, dapat menerima anak apa adanya, bisa menjadi motivator untuk anak-anak, mencintai seni dan keindahan, memiliki rasa cinta yang tulus terhadap anak, tertarik pada perkembangan anak, mau bermain dan berbagi, tanggap dan peduli, memberikan kebebasan untuk belajar dari lingkungan, dan bebas serta mampu memberikan kebebasan.
4. Gambaran dari subjek 4, memiliki sebelas karakteristik yang sesuai dengan pengembang kreativitas guru yaitu, mampu memberikan contoh kreatif pada anak, menghargai karya anak, menerima anak apa adanya, peka pada perasaan anak-anak, mencintai seni dan keindahan, tertarik pada perkembangan anak, mau bermain dan berbagi dengan anak-anak, memiliki rasa cinta yang tulus terhadap anak, mengajarkan anak-anak untuk tanggap dan peduli, memberikan kebebasan untuk belajar dari lingkungan, dan bebas serta mampu memberikan kebebasan.
5. Gambaran subjek 5, memiliki tujuh karakteristik yang sesuai dengan pengembang kreativitas guru yaitu, menghargai karya anak, menerima anak apa adanya, mencintai seni dan keindahan, memiliki rasa cinta yang tulus terhadap anak, tertarik pada perkembangan anak, memberikan kebebasan untuk belajar dari lingkungan, dan bebas serta mampu memberikan kebebasan.

B. Saran

an Kemandirian ant
ada Siswa SMU Mu
o. 1.

- [illegible]

- Hurlock. E. B. (1978). *Perkembangan Anak*. Jakarta : PT Gelora Aksara Pratama.
- Latif, dkk. (2013). *Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta. Kencana Prenadamedia Group.
- Maryani, S. (2016). Kreativitas Guru PAUD dalam Mengajar Calistung pada Anak. *Skripsi Psikologi*.
- Moleong, L. J. (1988). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Moleong, L.J. (2011). *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Muhamad. (2008). *Metodologi Penelitian Ekonomi Islam: Pendekatan Kuantitatif*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Mulyasa E. H. (2012). *Manajemen PAUD*. Bandung. PT Remaja Rosdakarya.
- Munandar U. (2002). *Kreativitas dan Keberbakatan*. Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama.
- Munandar U. (1999). *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Muratriarini, dkk. (2006). Hubungan antara Kemampuan Visual Imagery dengan Kreativitas pada Anak Usia Sekolah Dasar. *Jurnal Provita*, 2.
- Noviyanti, U. (2008). Hubungan antara Kemandirian dengan Kreativitas pada Remaja di SMA Hidayatul Muhtadin Apa'an Pangarengan Sampang. *Skripsi Psikologi*.
- Setyabudi, I. (2011). Hubungan antara Adversiti dan Intelegensi dengan Kreativitas. *Jurnal Psikologi*. Vol. 9 No. 1.
- Sudirman M. A. (1992). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta. PT Rajawali.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan. Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Supardi S. (2012). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta. PT Bumi Aksara.
- Supriadi D. (1994). *Kreativitas Kebudayaan dan Perkembangan IPTEK*. Bandung. Alfabeta.

- Tarnoto N. & Purnamasari A. (2009). Kreativitas Siswa SMPN ditinjau dari Tingkat Pendidikan Ibu. *Jurnal Humanitas*. Vol. VI No. 2.
- Utami A. B. & Pratitis N. T. (2013). Peran Kreativitas dalam Membentuk Strategi Coping Mahasiswa Ditinjau dari Tipe Kepribadian dan Gaya Belajar. *Jurnal Psikologi*. Vol. 2, No. 3.
- Vygotsky. (2004). Imagination and Creativity in Childhood. *Journal of Russian and East European Psychology*. Vol. 42. No. 1.
- Westby L. E. & Dawson L. V. (1995). Creativity: Asset or Burden in the Classroom?. *Creativity Research Journal*. Vol. 8. No. 1, 1-10.
- Widhiastuti, H. (2014). Big Five Personality sebagai Prediktor Kreativitas dalam Meningkatkan Kinerja Anggota Dewan. *Jurnal Psikologi*. Vol. 41 No. 1.
- Yuliani N. & Pratitis N. T. (2013). Minat pada Profesi Guru, Semangat Kerja dan Kreativitas Guru Taman Kanak-Kanak. *Jurnal Psikologi*. Vol. 8 No. 1.

